

**STRATEGI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH
DINIYAH AL-MUDARRIS SRATI AYAH KEBUMEN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh:

ZAENUL ANWAR

NIM. 1817401088

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Zaenul Anwar
NIM : 1817401088
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Strategi Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 02 Januari 2023
Saya yang menyatakan,



Zaenul Anwar
NIM. 1817401088

HASIL CEK PLAGIASI

skrpsi full BAB

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	23% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
5	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	1%
9	id.123dok.com Internet Source	1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH DINIYAH
AL-MUDARRIS SRATI AYAH KEBUMEN**

Yang disusun oleh Zaenul Anwar (NIM 1817401088) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 11, bulan Januari, tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Januari 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP. 198303162015031005

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Yosi Intan Pandini G., M.Pd.
NIP. 198603152019032014

Penguji Utama,

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 198505252015031004

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Zaenul Anwar
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

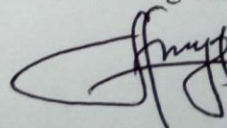
Nama : Zaenul Anwar
NIM : 1817401088
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 02 Januari 2023

Pembimbing Skripsi,



Zuri Pamuji, M.Pd.I.

NIP. 198303162015031005

STRATEGI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH DINIYAH AL-MUDARRIS SRATI AYAH KEBUMEN

ZAENUL ANWAR
NIM 1817401088

Abstrak: Pembiayaan adalah problem yang terjadi di lembaga pendidikan islam, tapi berbeda dengan Madin Al-Mudarris karena mampu memenuhi pembiayaan melalui strategi yang dibuat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati dan mendeskripsikan strategi pembiayaan di Madin Al-Mudarris. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Al-Mudarris Desa Srati, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, dan teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian yang didapatkan dari strategi pembiayaan pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris menunjukkan bahwa strategi pembiayaan pendidikan dilakukan dalam tiga tata langkah. Pertama adalah melakukan perencanaan dengan menganalisis faktor internal dan eksternal madrasah, perencanaan dilakukan pada saat rapat pendanaan.

Tahapan yang kedua yaitu pelaksanaan strategi. Pelaksanaan strategi menggunakan dua langkah, yaitu penarikan dana dan pengeluaran dana. Penarikan dana dilakukan dengan cara mengambil tiga jenis sumber dana yang mencakup kotak amal, proposal pendanaan ke pemerintah, dan melakukan kerja sama dengan pihak lain. Tahapan yang terakhir adalah evaluasi strategi yang dilakukan pada saat rapat akhir tahun. Tahapan evaluasi mencakup analisis dari pelaksanaan dan perencanaan yang dilakukan, lalu pelaporan dari pembiayaan yang sudah dilakukan.

Kata kunci: Al-Mudarris, Madrasah Diniyah, Strategi Pembiayaan.

EDUCATION FINANCING STRATEGY IN MADRASAH DINIYAH AL-MUDARRIS SRATI AYAH KEBUMEN

ZAENUL ANWAR
NIM 1817401088

Abstract: Funding is a problem that occurs in Islamic educational institutions, but it's different from Madin Al-Mudarris because it is able to fulfill funding through the strategy made. The purpose of this research is to observe and describe the financing strategy at Madin Al-Mudarris. This type of research is descriptive qualitative. The object of this research is Madrasah Diniyah Al-Mudarris, Sрати Village, Ayah District, Kebumen Regency. Data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and data validity testing techniques used data triangulation.

The research results obtained from the education financing strategy at Madrasah Diniyah Al-Mudarris show that the education financing strategy is carried out in three steps. The first is planning by taking into account the potential outside the madrasah environment, planning is done at the funding meeting.

The second stage is the implementation of the strategy. The implementation of the strategy uses two steps, namely withdrawing funds and spending funds. Withdrawing funds is done by taking three types of funding sources which include charity boxes, funding proposals to the government, and collaborating with other parties. The final stage is a strategy evaluation which is carried out at the year-end meeting. The evaluation stage includes an analysis of the implementation and planning carried out, then reporting on the financing that has been carried out.

Keywords: Al-Mudarris, Financing Strategy, Madrasah Diniyah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian “Strategi Pembiayaan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga ,dan juga para sahabatnya yang selalu kita nantikan syafa’atnya baik di dunia maupun di akhirat.

Dengan segala kerendahan hati penulis telah menyadari bahwa baik itu proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan energi bantuan, arahan, serta motivasi. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag., Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI A 2018).
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Bapak Zuri Pamuji M.Pd.I., Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran untuk memberi arahan hingga skripsi ini selesai.
8. Segenap dosen dan staf administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan.
9. Bapak Ahmad Khoerudin, S.Pd. yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, dan juga kepada seluruh kepengurusan madin yang telah bersedia untuk memberikan berbagai macam informasi dan juga data-datanya.
10. Seluruh pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, khususnya di Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen.
11. Kedua orang tua peneliti yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan juga motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman MPI angkatan 2018 serta kakak tingkat yang selalu memberi semangat dan motivasinya.
13. Teman-teman saya Mas Annaj, Ayung, Dahlan, Iqbal, Fahmi, Bagas, pak Mame, Pak Roy yang berada di Pesantren Darul Abror dan kekasih onlineku yang selalu memberikan dukungan dan juga saran.

Atas segala dukungan dan segala bantuan yang diberikan, penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga Allah SWT.membalas semua kebaikan semua pihak yan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti berharap semoga skrpsi ini bermanfaat bagi siapapun yang telah membacanya baik itu mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. Akhir kata , hanya kepada alloh peneliti meminta petunjuk dan pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu.

Purwokerto, 2 januari 2023
penulis



Zaenul Anwar
NIM. 1817401088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN LOLOS CEK PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK DAN KATA KUNCI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Konseptual	9
1. Strategi Pembiayaan Pendidikan.....	9
2. Komponen Pembiayaan Pendidikan.....	10
3. Tata Langkah Strategi Pembiayaan Pendidikan	14
4. Madrasah Diniyah	21
B. Penelitian Terdahulu	23
BAB III : METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Dimensi Kajian	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
D. Subyek dan Informan Penelitian.....	28

E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	32
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	34
A. Penyajian Data	34
B. Analisis Data.....	51
BAB V : PENUTUP	63
A. Simpulan.....	63
B. Keterbatasan Penelitian	65
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XV



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Tugas Penanggungjawab Pendanaan	40
Tabel 2 Sumber Pendapatan dan Pengeluaran Madrasah Diniyah	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kotak Amal Madrasah Diniyah Al-Mudarris.....	37
Gambar 2 Penyerahan Pendanaan dari GSDK untuk Madrasah	39
Gambar 3 Tampilan Emis Madrasah Diniyah Al-Mudarris	40
Gambar 4 Pembelian Sarana Madrasah Diniyah Al-Mudarris	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Kepengurusan Madin Al-Mudarris.....	I
Lampiran 2 Struktur Kurikulum	II
Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Pengurus Madin Al-Mudarris..	II
Lampiran 4 Daftar Nama Tenaga Pengajar	VI
Lampiran 5 Dokumentasi	VII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa jauh dari kehidupan manusia. Pendidikan dijadikan acuan penting dalam proses kesempurnaan berpikir. Berbagai macam ilmu muncul karena keberadaan pendidikan, baik itu pendidikan yang sifatnya umum maupun bersifat keagamaan. Maka pada berkembangnya zaman, dikotomi ilmu muncul di dalam ranah ilmu pendidikan. Dikotomi ilmu yaitu pemisahan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum.¹ Munculnya dikotomi ilmu menjadi salah satu faktor penyebab pemisahan antara ilmu umum dengan ilmu yang sifatnya keagamaan.

Agar peserta didik tidak tertinggal dengan pendidikan umum maupun agama, maka keduanya perlu dicapai. Pendidikan umum penting untuk dijalankan dan pendidikan agama juga sangat penting untuk dilaksanakan. Pendidikan umum dijadikan sebagai bekal dalam mencari kehidupan duniawi yang cukup untuk mencari kehidupan akhirat, dan pendidikan keagamaan dijadikan sebagai landasan dalam menempuh kehidupan duniawi yang lebih baik serta sebagai jalan kita menuju kehidupan akhirat yang diinginkan. Maka, kedua ilmu tersebut perlu dijalankan dengan maksimal.

Dalam pemenuhan pendidikan umum beserta agama agar keduanya tercapai, maka pendidikan nonformal juga harus terlibat di dalamnya. Pada UU NO. 20 tahun 2003 pasal 26 menegaskan bahwa, pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan pada pengetahuan penguatan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal tidak hanya cuma terpaku pada pendidikan agama saja, tapi pendidikan nonformal juga perlu mementingkan berbagai macam kepentingan meliputi kecakapan hidup,

¹ Abdul Wahid, "Dikotomi Ilmu Pengetahuan", *Istiqra'*. Vol. 1, No. 2, hlm. 277.

pendidikan untuk anak usia dini, pendidikan pemberdayaan, pendidikan kepemudaan, pendidikan perempuan, serta lain sebagainya.²

Dampak dari kemajuan bidang pendidikan umum mengakibatkan munculnya motivasi kuat pada pendidikan keagamaan. Hal ini sebagai wujud nyata dalam merespon pendidikan umum yang semakin berkembang sesuai kemajuan zaman. Lembaga pendidikan non formal disebut sebagai lembaga untuk menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat yang fungsinya sebagai pengganti, penambah, maupun pelengkap dari pendidikan formal, dan asas yang dipakai adalah pendidikan sepanjang hayat.³ Salah satu yang masih bertahan di masyarakat adalah Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah muncul sebagai respon pada pendidikan anak yang tidak bisa masuk pondok pesantren karena disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah waktu pelaksanaan pendidikan di madrasah diniyah tidak bentrok dengan waktu sekolah dan waktu bermain anak. Selain waktu yang fleksibel, masyarakat memilih pendidikan nonformal di Madrasah Diniyah adalah perlu ada biaya yang lebih tinggi dalam menempuh pendidikan di pondok pesantren. Kebanyakan pelaksanaan pendidikan madrasah diniyah dilakukan tanpa memungut biaya dari peserta didik. Maka, hal tersebut menjadi salah satu pilihan yang ditempuh oleh setiap orang tua dalam memberikan pendidikan keagamaan kepada anaknya.

Kebanyakan pendidikan madrasah diniyah memang tidak memungut biaya untuk peserta didik, akan tetapi hal ini menjadi problem dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan. Karena dalam implementasinya, pendidikan sangat membutuhkan biaya yang cukup bahkan lebih. Pembiayaan pendidikan tidak hanya dikeluarkan oleh lembaga pendidikan formal, akan tetapi pendidikan nonformal seperti madrasah diniyah juga sangat memerlukan ketersediaan pembiayaan pendidikan. Dilihat dari sudut pandang ekonomi,

² Mardianto, *Pesanten Kilat: Konsep, Panduan, dan Pengembangan* (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 35.

³ Fauzi, dan Andit Triono, *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan* (Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2021), hlm. 222.

tidak ada kegiatan dalam lembaga pendidikan tanpa biaya.⁴ Lembaga pendidikan yang baik, dipengaruhi oleh manajemen pembiayaan yang baik, sehingga setiap penyelenggara pendidikan perlu memperhatikan berbagai macam strategi yang tepat untuk lembaganya.

Pembiayaan menjadi faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Adapun dampak jika pembiayaan pendidikan tidak dikelola sebagaimana mestinya; pertama, kurang berkembangnya lembaga pendidikan. Faktor biaya yang kurang menjadi penyebab lembaga pendidikan sulit berkembang. Kedua, sarana dan prasarana kurang terpenuhi. Adanya sarana dan prasarana yang baik berpengaruh pada kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga, penyelewengan dan penyalahgunaan dana yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab.⁵ Maka, lembaga pendidikan perlu merancang strategi pembiayaan secara baik.

Salah satu diantara lembaga pendidikan yang berusaha melakukan hal tersebut, khususnya yang berbentuk madrasah diniyah adalah Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen. Dibandingkan dengan madrasah diniyah disekitarnya, madrasah ini menjadi lembaga yang mampu bertahan. Hal tersebut dikarenakan lembaga memiliki strategi khusus. Strategi khusus tersebut dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan berupa rapat penentuan sumber dana dan distribusi dana. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pengambilan sumber dana dan distribusi dana. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi yang dihadiri oleh wali santri, *stakeholder*, dan pihak terkait.⁶

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik mengangkat permasalahan mengenai Strategi Pembiayaan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris. Dengan demikian, peneliti merancang penelitian dengan judul Strategi Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen.

⁴ Anis Pratiwi, "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di SMP", *Manajer Pendidikan*. Vol. 10, No. 5, hlm. 421.

⁵ Windi Aprilianti, "Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Lulusan Kelas IX di SMP Raudlatul Hikmah Pamulang", *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 4.

⁶ Hasil Wawancara dengan Ahmad Khoerudin Selaku Kepala Madrasah Diniyah Al Mudarris Sрати, Ayah, Kebumen, pada Hari Senin, 25 April 2022 Pukul 21.00-21.30 WIB.

B. Definisi Konseptual

Sebelum masuk pada pembahasan yang lebih dalam sesuai dengan judul yang telah dibuat, maka peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan beberapa istilah penting terkait dengan isi penelitian yang akan dibahas. Hal demikian bertujuan agar terhindar dari kesalahan dan kekeliruan dalam pemahaman makna istilah atau perspektif yang ada. Maka peneliti akan memaparkan berbagai macam istilah yang ada di dalam penelitian ini meliputi:

1. Strategi Pembiayaan Pendidikan

Menurut Kertonegoro, konsep strategi adalah sebagai sebuah rencana yang menyeluruh dan terpadu mengenai kegiatan utama dari sebuah organisasi untuk menentukan keberhasilan dari tujuan pokok organisasi dalam lingkungan di sekitar.⁷ Menurut Fatah, biaya pendidikan diartikan sebagai jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk keperluan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan kemampuan profesional, pengadaan sarana dan prasarana, pengelolaan, supervisi, dan lain-lain.⁸ Pembiayaan secara keseluruhan bertujuan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan hasil dana secara transparan kepada pihak lain.⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi dari strategi pembiayaan pendidikan adalah suatu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Pendanaan tersebut bersumber dari dana BOS, uang pokok, investasi, sumbangan, wakaf, dan lain-lain dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang lebih baik. Layanan yang baik nantinya akan bermanfaat bagi upaya peningkatan

⁷ Hakimi, *Strategi, Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja: Teori dan Aplikasi* (Singkawang: Guepedia, 2020), hlm. 17.

⁸ Muhammad Tho'in, "Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat", *Al-Amwal*, Vol. 9.No.2, hlm. 168.

⁹ Nur Fadilah, dan Novan Ardy Wiyani, "Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Mts Pakis Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 9, No. 1, hlm. 4.

kualitas layanan lembaga kepada masyarakat sebagai pelanggan dan sebagai acuan pengembangan penyusunan standar layanan.¹⁰

2. Komponen Pembiayaan Pendidikan

Komponen pembiayaan pendidikan meliputi biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. Biaya investasi terdiri dari penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan SDM, modal kerja tetap. Biaya operasional meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan, bahan peralatan pendidikan habis pakai, pajak asuransi, dan pemeliharaan sarana prasarana. Biaya personal mencakup segala biaya yang harus dikeluarkan oleh peserta didik agar bisa mengikuti proses pembelajaran.¹¹

Komponen pembiayaan pendidikan menjadi salah satu objek untuk menampung dana yang didapatkan oleh madrasah. Macam-macam komponen pembiayaan pendidikan tersebut menjadi salah satu distribusi yang diambil dari dana yang sudah didapat berdasarkan sumber dana yang telah ditetapkan atau disepakati sebelumnya lalu didistribusikan untuk kebutuhan madrasah diniyah.

3. Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen

Madrasah Diniyah Al-Mudarris merupakan pendidikan nonformal yang berdiri pada tahun 2010 dan awalnya tidak bernaung dengan yayasan manapun. Namun pada tahun 2017 madrasah tersebut bernaung dengan Yayasan Bani Abdurrahman Kebumen. Keberadaan madrasah tersebut menjadi salah satu pusat pendidikan keagamaan di Desa Sрати, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Walaupun letaknya yang berada di desa, tetapi masih menjadi minat masyarakat. Kurikulum yang ada mencakup kurikulum madrasah tingkat awal (*Ula*).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa definisi dari Strategi Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah

¹⁰ Dياسكا Ulinafiah, dan Novan Ardy W., "Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan sistem Informasi Manajemen di Perpustakaan IAIN Purwokerto", *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, Vol. 2, No. 2, hlm. 224.

¹¹ Ferdi W.P., "Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 19, No. 4, hlm. 569.

Kebumen adalah langkah kegiatan terencana yang menyeluruh dan terpadu dengan memperhatikan sumber dana yang ada dan dilakukan secara efisien. Biaya tersebut dikeluarkan untuk mendukung berbagai aspek pendidikan yang dilakukan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka bisa disimpulkan sebuah rumusan masalah penelitian berupa “Bagaimana Strategi Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati dan mendeskripsikan lebih detail mengenai langkah-langkah strategi pembiayaan pendidikan di Madin Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi secara ilmiah mengenai strategi pembiayaan pendidikan. Terutama pada lembaga nonformal seperti madrasah diniyah. Agar nantinya setiap pelaku pendidikan dapat mengambil manfaat yang penting dalam penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini bermanfaat bagi kepala madrasah karena sebagai acuan dalam meningkatkan sumber pembiayaan pendidikan. Selain itu, pembiayaan pendidikan penunjang berbagai kebutuhan, karena seorang pemimpin yang baik perlu memiliki sifat kritis, kreatif, inovatif, produktif, dan spekulatif.¹²

2) Bagi Bendahara Madrasah

¹² Novan Ardy W., “Aktualisasi Karakter Kewirausahaan Kepala Paud Menuju Ketahanan Lembaga Paud Pasca Pandemi Covid-19”, *JP2KG AUD*. Vol. 3, No. 2, hlm. 112-113.

Bagi bendahara madrasah, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam menjalankan berbagai program kegiatan pada lembaga madrasah diniyah, sehingga keberadaan bendahara sangat membantu kepala madrasah dalam melakukan kegiatan pembiayaan pendidikan secara maksimal.

3) Bagi Masyarakat Desa Srati

Wali santri bisa mendapatkan informasi mengenai pembiayaan pendidikan yang telah dilakukan di lembaga tersebut, sehingga transparansi dapat terimplementasikan. Selain itu, sebagai media informasi mengenai sumber pembiayaan yang terkadang masih ditutupi oleh lembaga.

4) Bagi Donatur dan Pemerintah

Penelitian ini sebagai bahan informasi pembiayaan pendidikan kepada donatur dan pemerintah. Hal tersebut sangat berdampak positif bagi lembaga, karena *stakeholder* (Donatur dan Pemerintah) menjadi pelaku dalam sumbangsih pengadaan biaya (*financial*) di lembaga yang diteliti.

5) Bagi Peneliti Lain

Manfaat praktis bagi peneliti lain adalah untuk menambah wawasan keilmuan dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan, terutama pada fokus lembaga pendidikan nonformal seperti madrasah diniyah.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu kerangka dalam menyusun skripsi yang memiliki tujuan memberi petunjuk berdasarkan pokok pembahasan yang akan dicantumkan dalam penulisan skripsi peneliti. Selain itu, tujuan yang lain adalah untuk mendeskripsikan mengenai isi skripsi ini. Dengan demikian, perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama, dan ditutup dengan bagian akhir.

Dalam penelitian ini, peneliti merancang sistematika pembahasan yang terdiri dari; bagian awal berisi halaman judul atau *cover*, halaman pernyataan

keaslian, surat pernyataan lolos cek plagiasi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, halaman daftar gambar, dan diakhiri dengan halaman daftar lampiran.

Pada bagian utama mencakup lima bab, yaitu; Bab satu berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab dua membahas tentang landasan teori yang berkaitan berupa pengertian strategi pembiayaan, komponen pembiayaan pendidikan, tata langkah strategi pembiayaan, dan madrasah diniyah. Lalu diakhiri dengan penelitian terkait.

Pada bab tiga membahas tentang metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Di dalam bab ketiga ini meliputi jenis penelitian, dimensi kajian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik uji keabsahan data. Dari bab ketiga ini diharapkan dapat menemukan hasil penemuan yang benar-benar sesuai.

Bab empat membahas tentang penyajian hasil data penelitian dan hasil analisis data mengenai gambaran secara umum strategi pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen. Ini dilakukan berdasarkan rencana metode penelitian yang sudah dibuat.

Bab lima berisi penutup yang terdiri dari simpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari peneliti. Kesimpulan merupakan rangkuman dari keseluruhan hasil secara ringkas dan jelas, sehingga mendapatkan informasi yang terperinci dan padat sesuai dengan keinginan informan mengenai penelitian tersebut.

Pada bagian akhir dari penelitian ini adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup dari peneliti. Bagian akhir ini menjadi pelengkap dalam penelitian yang sudah diteliti, sebagai salah satu bukti bahwa penelitian yang sudah dilakukan benar adanya dan bukan hanya karangan opini dari peneliti.

BAB II

STRATEGI PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH DINIYAH

A. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Strategi Pembiayaan Pendidikan

Strategi pembiayaan pendidikan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan secara efektif dan Efisien berkaitan dengan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi dalam segi pembiayaan. Jika dilihat dari konsep strategi pada bidang militer, maka strategi pembiayaan pendidikan sama dengan strategi perang. Dapat diartikan bahwa strategi yang telah dirumuskan menjadi kunci keberhasilan pembiayaan di lembaga pendidikan.

Strategi pembiayaan pendidikan merupakan upaya untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan yaitu terselenggaranya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarsana dan Suti dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Di SMP Negeri, bahwa pendidikan memerlukan biaya untuk memenuhi permintaan masyarakat dan melaksanakan seluruh program pendidikan. Strategi pembiayaan sekolah mempengaruhi mutu sekolah yang bersangkutan.¹³

Dalam strategi yang baik perlu memperhatikan beberapa faktor yang harus dipertimbangkan. Faktor penting dalam menentukan suatu strategi yang tepat yaitu dengan memperhitungkan keadaan lingkungan internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi suatu organisasi, memperhitungkan faktor-faktor ekonomi, sosiologi, dan psikologi, memperhatikan faktor-faktor sosio-kultural dan hukum yang ada dalam lingkungan organisasi, memperhitungkan faktor ekologis dan geografis,

¹³ Ririn Tius Eka Margareta dan Bambang Ismanto, "Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Di SMP Negeri", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, hlm. 198.

menganalisis dengan cermat mengenai rencana dari pihak saingan tanpa menghancurkan pihak saingan.¹⁴

2. Komponen Pembiayaan Pendidikan

Pembiayaan pendidikan memiliki berbagai jenis di dalamnya baik itu dalam bentuk dana maupun jasa. Jika menurut pendapat dari Cohn jenis pembiayaan pendidikan yang dikategorikan dalam dua bentuk yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*).¹⁵ Secara umum, dalam pendidikan terdapat tiga komponen penting yang perlu diperhatikan dalam pembiayaan pendidikan. Diantara jenis-jenis pembiayaan pendidikan meliputi biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal.

a. Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan sekumpulan biaya yang dikeluarkan oleh penyelenggara pendidikan sebagai biaya pendanaan sarana dan prasarana, pengembangan pendidikan dan tenaga kependidikan, serta sebagai modal kerja tetap. Biaya investasi hanya mencakup pembiayaan non personalia.¹⁶ Biaya investasi sifatnya lebih permanen dan dapat dimanfaatkan dengan jangka waktu yang lebih lama (lebih dari satu tahun).

Biaya investasi meliputi biaya investasi lahan dan biaya investasi selain lahan. Biaya investasi tidak hanya menghasilkan aset dalam bentuk fisik, akan tetapi juga dalam bentuk non fisik. Bentuk fisik berupa alat tulis, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan dalam bentuk non fisik berupa pemberdayaan sumber daya manusia yang ada di lembaga pendidikan, baik itu berupa pengembangan profesi guru maupun yang lainnya.

¹⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 102.

¹⁵ Akdon, dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

¹⁶ Catur Dyah Fajarini, *Strategi Pendanaan Pendidikan Menengah* (Jakarta: Puslitjkdikbud, 2019), hlm. 21.

Biaya investasi dalam bentuk fisik seperti sarana dan prasarana mencakup proses pengadaan barang, inventarisasi, dan penghapusan barang. Pengadaan barang pada sarana dan prasarana bertujuan untuk menghadirkan berbagai kebutuhan barang sesuai dengan keperluan organisasi. Cara dalam proses pengadaan sarana dan prasarana mencakup proses perencanaan dan proses penentuan cara memperolehnya seperti pembelian, membuat sendiri, menerima bantuan, dan lain sebagainya. Inventarisasi bertujuan agar peralatan tidak mudah hilang, adanya bukti tertulis terhadap pengelolaan, memudahkan dalam pengecekan dan pengawasan barang.

b. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan operasional lembaga pendidikan yang meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan yang melekat pada gaji, bahan/peralatan habis pakai, dan biaya operasi tak langsung.¹⁷ Biaya operasional yang ada dalam lembaga pendidikan mencakup berbagai macam komponen-komponen biaya. Adapun komponen biaya operasional pendidikan mencakup:

- 1) Alat tulis sekolah (ATS) adalah rincian mengenai kebutuhan jenis, jumlah, dan harga bahan.
- 2) Daya dana atau jasa (D/J) adalah rincian kebutuhan jenis, jumlah, dan, harga daya listrik, telepon, internet, gas tabung, serta air bersih (PDAM).
- 3) Biaya Pemeliharaan dan perbaikan ringan (BPPR) adalah rincian kebutuhan jenis, jumlah, dan biaya pemeliharaan, serta perbaikan ringan sarana dan prasarana sekolah.
- 4) Biaya transportasi (Transp) merupakan rincian kebutuhan jenis, jumlah kegiatan, dan biaya transportasi di luar kantor.

¹⁷ Mohammad Rojii, Dkk., *Manajemen Pembiayaan pendidikan Islam* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020), hlm. 15.

- 5) Biaya konsumsi, adalah rincian kebutuhan jenis, jumlah kegiatan, dan biaya konsumsi.
- 6) Biaya asuransi, adalah rincian kebutuhan jenis, jumlah, dan biaya asuransi sarana dan prasarana dan pengguna yang terdiri dari peserta didik, pendidik, dan warga sekolah.
- 7) Pembinaan siswa dan ekstrakurikuler, adalah rincian kebutuhan jenis, jumlah, dan biaya kegiatan pramuka, kesenian, olahraga, lomba, porseni, UKS, kegiatan kerohanian, dan peringatan hari besar nasional.
- 8) Kebutuhan utama pelaksanaan pembelajaran berupa pengadaan buku-buku teks sebagai sumber belajar, baik buku pegangan guru maupun buku pegangan siswa.¹⁸
- 9) Uji kompetensi/prakerin (UK/Prak) adalah rincian kebutuhan jenis, jumlah, dan biaya penyelenggaraan ujian dan Prakerin atau magang guru.
- 10) Pelaporan adalah rincian kebutuhan jenis, jumlah, dan biaya pembuatan laporan sekolah pada periode bulanan dan juga tahunan.

c. Biaya Personal

Biaya personal merupakan biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan juga berkelanjutan.¹⁹ Biaya personal (biaya pribadi) dikeluarkan oleh peserta didik dalam bentuk biaya SPP, pembelian buku dan alat tulis, seragam, dan perlengkapan pribadi siswa. Perlengkapan-perlengkapan yang diperlukan siswa menjadi tanggung jawab orang tua dalam memenuhi segala biaya yang ada di lembaga pendidikan.

¹⁸ Rosika Priasih, dan Novan Ardy Wiyani, "Analisis Swot terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu pada Mi Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga", *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 12, No. 1, hlm. 17.

¹⁹ Catur Dyah Fajarini, Dkk., *Strategi Pendanaan Pendidikan...*, hlm. 21-23.

Biaya personal menjadi jenis biaya yang harus ditanggung oleh masing-masing peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ikaputra, bahwa peserta didik menanggung biaya yang cukup besar untuk menikmati pendidikan. Hal tersebut bisa dilihat dari jarak siswa yang cenderung jauh dengan tempat tinggalnya, karena biaya transportasi yang tidak murah. Ongkos transportasi tersebut berupa ongkos angkutan umum maupun biaya antar siswa.²⁰

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian tersebut bahwa, biaya personal yang tinggi berakibat pada beratnya siswa dalam menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Karena wali siswa harus berpikir lebih dalam mengenai permasalahan pembiayaan yang disebabkan oleh biaya ongkos siswa yang relatif mahal. Dengan demikian, perlu ada solusi dari pemerintah dalam menghadapi problem pada biaya personal.

Dalam lembaga formal seperti sekolah, pemerintah membuat berbagai macam kebijakan dalam biaya personal. Biaya tersebut berupa subsidi untuk siswa kurang mampu maupun beasiswa bagi anak yang berprestasi. Subsidi dan beasiswa menjadi peluang dalam membantu siswa dalam permasalahan biaya personal. Biaya personal yang tinggi menjadi alasan bahwa penting bagi lembaga dalam memberikan bantuan biaya personal kepada siswa, agar peserta didik yang kurang mampu dan memiliki prestasi tinggi dapat merasakan pendidikan tanpa perlu memikirkan biaya personal yang tinggi.

Berbeda dengan lembaga non formal, bahwa dalam segi biaya personal, berbagai tanggungan pembiayaan siswa menjadi tanggung jawab penuh wali siswa. Tidak adanya perhatian lebih dari pemerintah terhadap lembaga nonformal berdampak pada kurangnya dana pendidikan. Dengan demikian lembaga perlu membuat strategi yang

²⁰ Ikaputra Waspada, dkk., "Pemetaan dan Analisis Spasial Mutu Sekolah untuk Efisiensi Biaya Personal Pendidikan dengan SIG di Kota Bandung", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 21, No. 2, hlm. 183-184.

tepat dan efisien dalam pengadaan dana sesuai dengan kebutuhan lembaga. Strategi yang ada juga perlu dukungan dari berbagai pihak seperti pelaku organisasi yang bersangkutan, masyarakat, stakeholder, orang tua siswa, serta dukungan dari pihak-pihak yang peduli terhadap lembaga non formal.

3. Tata Langkah Strategi Pembiayaan Pendidikan

a. Perencanaan Strategi

Pada tata langkah pembiayaan pendidikan, perlu membuat rencana strategi secara baik. Berdasarkan pendapat Mulyasa, bahwa perencanaan pembiayaan paling sedikitnya harus mencakup penyusunan anggaran dan juga pengembangan rencana anggaran belanja.²¹ Proses perencanaan strategik setiap organisasi bisa bervariasi, disesuaikan dengan bidang organisasi serta keadaan dan situasi. Perbedaan tersebut juga membedakan berbagai kekuatan dan kelemahan dari dilakukannya proses perencanaan strategik.²²

Guna menentukan perencanaan strategi yang tepat, lembaga pendidikan perlu memperhatikan salah satu langkah strategi yang berupa analisis lingkungan. Ada dua bentuk analisis lingkungan di dalam strategi, yaitu analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal.

1) Analisis lingkungan internal

Analisis lingkungan internal adalah pra kondisi untuk melakukan identifikasi isu strategi yang harus diketahui oleh manajemen berkaitan dengan sumber daya lembaga dan kemampuan bersaing. Tujuan dilakukannya analisis lingkungan eksternal adalah untuk mengidentifikasi kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weakness*) lingkungan di dalam organisasi. Maka,

²¹ Masditon, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu", *Jurnal ANSIRU PAI*. Vol. 1, No. 2, hlm. 134-135.

²² Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto", *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3 No. 2, hlm. 108.

beberapa ragam jenis strategi pembiayaan sesuai dengan analisis lingkungan internal yaitu:

a) Menetapkan biaya pendidikan yang lebih tinggi

Penerapan kebijakan biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya menjadi salah satu strategi yang perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan. Hal ini terjadi karena biaya yang didapat akan lebih besar, tapi harus diimbangi dengan mutu lembaga yang bagus. maka, kepuasan pelanggan akan didapat.²³

b) Pembuatan fasilitas penggal ekonomi milik pribadi

Potensi dalam lembaga bisa didapat dari pembuatan kantin maupun toko milik lembaga, pengelolaan lahan untuk pertanian, dan pengembangan peternakan. Maka lembaga bisa mendapatkan dana yang lebih dari segi internal.

2) Analisis lingkungan eksternal

Analisis lingkungan eksternal adalah faktor-faktor lingkungan di luar organisasi yang berpengaruh pada organisasi. Tujuan dari dilakukannya analisis lingkungan eksternal adalah untuk mengidentifikasi peluang (opportunities) dan ancaman (treatments) terhadap operasional lingkungan organisasi.²⁴ Maka, beberapa ragam jenis strategi pembiayaan sesuai dengan analisis lingkungan eksternal yaitu:

a) Menetapkan dana Infak dan Sadaqah

Dana infak dan sadaqah menjadi hal yang lumrah dilaksanakan dalam lembaga pendidikan islam. Baik itu lembaga formal maupun non formal. Dalam pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah, dana infak diambil dari

²³ Muhammad Murtadlo, "Strategi Pembiayaan Pendidikan pada Madrasah Swasta Unggulan", *Edukasi*, Vol. 14, No. 1, hlm. 104.

²⁴ Najib, Muhammad, dkk. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 24-34.

kotak amal yang dibuat lembaga dan disebarakan di berbagai tempat perekonomian, proposal pengajuan dana kepada *stakeholder*, penyebaran pamflet dan lain sebagainya.

b) Zakat

Distribusi zakat dalam sektor agama seperti pendidikan agama islam dan kelompok masyarakat yang bergerak di dalam bidang keagamaan seperti *gharim*, juru dakwah guru TPQ, guru Madrasah Diniyah, petugas kematian, dan lain sebagainya.²⁵ Dana zakat, baik itu zakat fitrah maupun zakat mal menjadi peluang dalam memajukan madrasah diniyah dari segi pembiayaan. Zakat fitrah bisa ditujukan pada tenaga pendidik di dalam madrasah tersebut. Sedangkan zakat mal diberikan pada lembaga sebagai biaya operasional madrasah diniyah.

c) Donatur dari Masyarakat

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 9 menegaskan bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.²⁶ Dalam pembiayaan pendidikan, masyarakat berperan penting dalam mewujudkan sumber dana. Keterlibatan lembaga dan lingkungan masyarakat umum perlu dimaksimalkan. Dengan begitu, inovasi tepat guna yang sesuai kondisi zaman dapat dibunyikan dan dibuatkan strategi penerapannya.²⁷ Donatur

²⁵ Adnan Abubakar, "Pemberdayaan Zakat untuk Pendidikan", *Nur El-Islam*. Vol. 2, No. 1, hlm. 7.

²⁶ Depdiknas, "Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta: tp, 2003).

²⁷ Muhammad Iqbal, dan Novan Ardy Wiyani, "Analisis SWOT pada Pembelajaran Terpadu di MI Al-Hikmah Benda", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 6, No. 2, hlm. 3901.

terbagi menjadi dua tipe yaitu donatur tetap dan juga donatur tidak tetap.

d) Pemerintah

Pemerintah memiliki peran sentral dalam pendidikan. Karena pada dasarnya pemerintah berkewajiban dalam memajukan pendidikan. Hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI Pasal 2 nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan yang berisi “pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, dan masyarakat”.²⁸ Selain itu, dalam PERBUP Kabupaten Kebumen Nomor 12 Tahun 2018 tentang belanja bantuan keuangan kepada pemerintah desa untuk operasional Taman Pendidikan Al-Quran tahun anggaran 2018.²⁹ Dengan demikian, pendidikan yang baik menjadi tanggung jawab pemerintah dalam memajukan lembaga pendidikan.

e) Wali Santri

Dalam pendidikan formal, orang tua siswa menanggung semua kekurangan biaya operasional lembaga pendidikan yang telah diberikan oleh pemerintah. Pendanaan bagi wali santri/siswa disebabkan karena pemerintah belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh perlengkapan dan lain-lain di sekolah.³⁰ Berbeda dengan pendidikan non formal seperti madrasah diniyah. Karena kebutuhan lembaga yang tidak terlalu besar, menjadikan madrasah diniyah dalam mengambil kebijakan pendidikan tidak memungut biaya besar dari wali siswa, dan terkadang tidak ada biaya sama sekali.

²⁸ Arwildayanto, dkk., *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2017), hlm. 147.

²⁹ Peraturan Bupati Kebumen Nomor 12 Tahun 2018. 1 Maret 2018. Kebumen.

³⁰ Mohammad Rojii, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam...*, hlm. 40.

Teknik yang dapat digunakan untuk kegiatan analisis lingkungan adalah teknik analisis SWOT. Analisis lingkungan internal dilakukan dengan menganalisis terhadap kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*) organisasi. Analisis lingkungan eksternal dilakukan dengan melakukan analisis dengan memperhatikan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*treathments*). Hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan. Setiap butir kekuatan dan kelemahan juga bisa diadu dengan butir peluang ataupun ancaman. Hasil analisis SWOT kemudian dinilai secara kualitatif untuk menemukan skala prioritas.³¹

b. Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan (*Implementation*) strategi merupakan suatu langkah penerapan strategi yang telah melalui proses identifikasi berbagai faktor seperti faktor internal maupun eksternal serta penyesuaian dengan tujuan lembaga dalam berbagai kebijakan yang intensif, setiap divisi melakukan koordinasi dan kerjasama sesuai dengan fungsi dan tugasnya masing-masing. Implementasi strategi bisa dikaitkan dengan proses manajemen yang berusaha mewujudkan berbagai strategi dan juga kebijakan dalam bentuk tindakan melalui pengembangan program, rancangan anggaran, dan prosedur.³²

Pelaksanaan strategi pembiayaan pendidikan dilakukan berdasarkan perencanaan dari strategi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan harus dilakukan secara sistematis, dan tepat sasaran sehingga diharapkan bisa mendapat hasil maksimal dan sesuai dengan tujuan. Pelaksanaan pembiayaan pendidikan menjadi faktor penting dalam memperoleh hasil dana yang sesuai dengan keinginan lembaga. Apabila pelaksanaan dilakukan tanpa merujuk pada perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya, maka hasil yang didapat tidak akan sesuai bahkan bisa berdampak pada gagalnya proses strategi.

³¹ Najib, Muhammad, dkk. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter...*, hlm. 36.

³² Imam Qori, "Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren" *Management and Business Review*. Vol. 3, No. 2, hlm. 86.

Dalam pembiayaan pendidikan di sekolah maupun madrasah terdapat dua sisi yang sangat penting dalam pemenuhan pembiayaan. Kedua sisi tersebut meliputi penerimaan dan pengeluaran pembiayaan pendidikan. Sisi penerimaan berupa proses anggaran yang telah diperoleh serta proses pengalokasian dilakukan oleh lembaga pendidikan. Penerimaan dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketepatan yang telah disepakati, baik secara konsep teoritis maupun peraturan dari pemerintah.³³

Sisi pengeluaran madrasah berhubungan dengan pembayaran keuangan madrasah untuk pembelian input atau sumber dari proses madrasah seperti tenaga administrasi lembaga, bahan-bahan yang tersedia, tenaga pendidik, fasilitas, dan perlengkapan yang dibutuhkan. Sedangkan dari sisi pengeluarannya didasarkan pada proses pembukuan anggaran dilakukan, oleh siapa anggaran dilakukan, untuk apa anggaran dilakukan, dan pembuatan laporan-laporan mengenai pengeluaran anggaran yang sudah dikeluarkan.³⁴

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan³⁵ Evaluasi strategi pembiayaan pendidikan merupakan alat untuk memberikan penilaian pada sebuah proses pelaksanaan strategi pembiayaan di lembaga pendidikan. Penilaian tersebut dilakukan dengan mengedepankan prinsip yang sistematis, berkelanjutan, dan terencana.³⁶

³³ Jamiludin Usman, "Urgensi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah", *Tadris*. Vol. 11, No. 2, hlm. 237.

³⁴ Jamaluddin Usman, "Urgensi Manajmemen Pembiayaan...", hlm. 237.

³⁵ Titi Kurniati, dan Novan Ardy, "Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, hlm. 187.

³⁶ Ashar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 20.

Tahap terakhir ini sering menunjukkan kemungkinan ada perbedaan di dalam tujuan, prioritas, dan kemungkinan berbagai sumber daya yang tersedia. Dalam kegiatan evaluasi, mencakup berbagai prosedur agar program yang terlaksana dapat dinilai dan menjadi rujukan dimasa mendatang. Kegiatan evaluasi tersebut berupa:

- 1) Meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang merupakan dasar dari strategi yang telah ada. Meninjau ulang dari faktor eksternal maupun internal bertujuan untuk menganalisis dampak yang kemungkinan akan menjadi faktor penghambat dimasa mendatang.
- 2) Menilai kinerja strategi. Tahapan ini dilakukan dengan melihat berbagai aspek seperti ketepatan waktu, kualitas, dan penyelesaian yang telah dilakukan. Dengan demikian menilai kinerja perlu dilakukan dalam waktu yang tidak singkat.
- 3) Melakukan langkah koreksi. Langkah koreksi dilakukan untuk melihat seberapa besar keberhasilan dari program yang telah terlaksana. Koreksi yang dilakukan harus sedetail mungkin agar hasil evaluasi yang ada dapat terlihat secara nyata.
- 4) Pelaporan dan pertanggungjawaban. Pelaporan dan pertanggungjawaban dilakukan oleh pihak lembaga kepada pihak yang terkait dengan program yang dilaksanakan. Pertanggungjawaban penerimaan dan penggunaan pembiayaan dilaksanakan dalam bentuk laporan bulanan dan triwulan.

Dalam strategi pembiayaan pendidikan, kegiatan evaluasi berfungsi untuk menentukan strategi yang lebih efektif. Sesuai rencana dan implementasi strategi yang sudah dilakukan, maka lembaga mampu melihat sisi kekurangan dan kelebihan dari strategi yang telah diimplementasikan. Kebutuhan akan efisiensi waktu dan

biaya menyebabkan setiap pelaku usaha merasa perlu untuk menerapkan teknologi informasi dalam lingkungan kerja.³⁷

4. Madrasah Diniyah

a. Definisi Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan tentang nilai-nilai ke-islaman. Nilai-nilai islam tersebut tertuang dalam kurikulum yang tersedia seperti pelajaran Fiqih, Tauhid, Akhlak, Hadits, Tafsir, dan juga pembelajaran lainnya yang tidak didapatkan dalam sekolah. Jam pelajaran dalam madrasah diniyah dimulai sore hari, yaitu antara pukul 14:30 hingga pukul 17:00 dengan diikuti oleh peserta didik yang bervariasi umurnya.³⁸

Madrasah diniyah merupakan lembaga non formal yang kini sudah diakui keberadaannya oleh masyarakat dan pemerintah. Keberadaan madrasah diniyah menjadi faktor penting dalam pengadaan pendidikan islam di indonesia. Sesuai dengan perkembangan zaman, madrasah diniyah muncul berbagai macam karakter, sumber pembiayaan, dan juga pengelolaan di dalamnya.

b. Karakteristik Madrasah Diniyah

Sistem belajar di madrasah diniyah merupakan evolusi dari pembelajaran di pesantren salafiyah, hal ini terlihat dari sistem pendidikan yang masih mempertahankan ciri khas tradisional berupa pembelajaran penguasaan kitab kuning. Berdasarkan perkembangan madrasah diniyah di masyarakat, dalam memudahkan pembimbingan dan pembinaan. Kementerian Agama RI menetapkan peraturan tentang jenis-jenis madrasah diniyah yang diatur dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 13 tahun 1964.³⁹ Yang berupa:

³⁷ Slamet Pamuji, dan Novan Ardy W., “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Information and Communication Technology”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, hlm. 173

³⁸ Zulfia Hanum Alfi Syahr, “Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat”, *Modeling*. Vol. 3, No. 1, hlm. 48.

³⁹ Nuriyatun Nizah, “Dinamika Madrasah Diniyah”, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 11, No. 1, hlm. 187-188.

- 1) Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama islam kepada peserta didik dengan sekurang-kurangnya sepuluh orang atau lebih dan minimal pada usia tujuh sampai dengan delapan belas tahun.
- 2) Pendidikan dan pengajaran madrasah diniyah selain menjadi tambahan pengajaran agama kepada para peserta didik, madrasah diniyah juga merupakan sumber pendidikan agama yang tidak didapka pada lembaga umum seperti di sekolah.

c. Macam-Macam Tingkatan Madrasah Diniyah

Tingkatan madrasah diniyah sudah diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan islam pada pasal 1 ayat 10 yang berbunyi “Madrasah diniyah takmiliyah adalah lembaga pendidikan keagamaan islam pada jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan agama islam pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.”⁴⁰

Madrasah diniyah terbagi menjadi tiga tingkatan. Untuk tingkatan yang pertama dinamakan diniyah *awaliyah*, untuk tingkatan yang kedua dinamakan diniyah *wustho*, dan untuk tingkatan yang terakhir adalah diniyah *ulya*.

- 1) Madrasah Diniyah *Awaliyah* adalah satuan pendidikan keagamaan islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SD/MI sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat. Jenjang dasar ini ditempuh dalam waktu 4 (empat) tahun dengan sekurang-kurangnya 18 jam pelajaran dalam seminggu.
- 2) Madrasah Diniyah *Wustho* adalah satuan pendidikan keagamaan Islam non formal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam

⁴⁰ Lukman Hakim Saifuddin, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan islam* (Jakarta: Menteri Agama RI, 2014), hlm. 3.

- sebagai pelengkap bagi siswa SMP/MTs/ sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat yang belum mengikuti pendidikan formal. Jenjang ini ditempuh selama 2 (dua) tahun dengan sekurang-kurangnya kegiatan pembelajaran 18 jam pelajaran dalam seminggu.
- 3) Madrasah Diniyah ‘*Ulya* adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SMA/SMK/MA/ sederajat atau anak usia pendidikan setingkat yang belum mengikuti pendidikan formal. Jenjang ini ditempuh dalam 2 tahun dengan waktu belajar minimal 18 jam pelajaran dalam satu minggu.

B. Penelitian Terdahulu

Telaah penelitian sebelumnya/terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji untuk memosisikan penelitian yang sedang dilakukan dalam konfigurasi penelitian sebelumnya, sehingga ditemukan distingsi dan keaslian penelitian.⁴¹ Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni;

Pertama penelitian dari Imam Qori dengan judul Analisis Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memformulasikan strategi perlu ada visi dan misi yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan strategi kemampuan SDM juga perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan evaluasi strategi. Selain itu perlu jeli dalam memahami kekuatan dan kekurangan internal, tanggung jawab, dan sistem yang kurang memadai menjadi salah satu faktor kendala dalam kegiatan strategi pembiayaan. Salah satu jalan alternatif dalam menangani kendala yang ada ialah dengan melakukan pembinaan intensif, mengadakan training pengelolaan, dan melakukan evaluative korektif.⁴² Perbedaan dari

⁴¹ Tim Penyusun FTIK, *Panduan Penulisan Skripsi tahun 2022* : Edisi Revisi (Purwokerto: FTIK UIN Saizu Purwokerto, 2022), hlm. 16.

⁴² Imam Qori, “Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren”..., hlm. 93.

penelitian lain ialah dalam implementasi strategi dengan mengembangkan budaya yang mendukung strategi seperti melaksanakan semua program sesuai jadwal serta seminar dan pelatihan, membuat struktur organisasi, menyiapkan anggaran, dan mengembangkan sistem informasi.

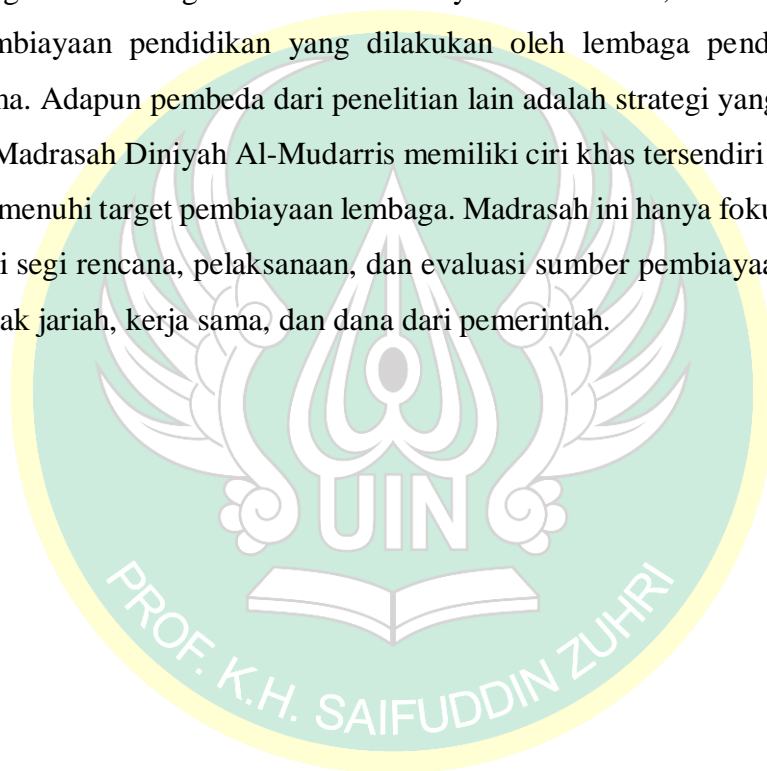
Kedua, penelitian dari Nur Fazillah dengan judul Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Nonformal (Studi Kasus TPQ Baitushshadiqien Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana yang dimiliki lembaga tersebut terkadang hanya cukup untuk pembelajaran satu semester, sedangkan untuk menutupi kekurangannya lembaga mensiasati dengan memprioritaskan kegiatan terpenting. Pembiayaan pendidikan di lembaga tersebut bersumber dari orang tua santri, dan bantuan donatur yang tidak tetap. Perbedaan dari penelitian lain dilihat dari prosedur manajemen anggaran pendapatan pembiayaan pendidikan dibuat dalam bentuk program pencapaian jangka pendek. Penggunaan anggaran pembiayaan disesuaikan antara kebutuhan dengan kas pendidikan, dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan dilakukan pada akhir tahun.⁴³

Ketiga Skripsi dari Nur Azizah Khoirun Nisa dengan judul Manajemen Pembiayaan di Madrasah Diniyah Assyakirin Gonggangan, Bendo, Sukudono, Sragen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh lembaga tersebut terlaksana dengan baik, akan tetapi masih kurang dalam meningkatkan kinerja dalam mengelola pembiayaan pendidikan. Dalam manajemen pembiayaan pendidikan, lembaga memperhatikan pada sektor sumber pembiayaan, alokasi pendapatan. Sumber pembiayaan berasal dari Wali Santri, Pemerintah, dan Donatur. Alokasi pendapatan yang berasal dari wali santri digunakan untuk kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Dana dari pemerintah digunakan untuk kegiatan operasional pembangunan dan

⁴³ Nur fazillah, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Non Formal (Studi Kasus TPQ Baitushshadiqien kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar)" Jurnal *Intelektualita*. Vol. 8, No. 2, hlm. 84-86.

intensif ustadz, pendanaan dari donatur sebagian besar digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan dari dari penelitian lain yaitu pada alokasi pendapatan tetap memperhatikan kebutuhan ekstrakurikuler dan intrakurikuler walaupun banyak program lain yang membutuhkan pembiayaan lebih.⁴⁴

Dengan ini, kaitan antara penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain berupa lembaga yang sama, yaitu pada Madrasah Diniyah atau yang setara dengan Madrasah Diniyah. Selain itu, beberapa strategi pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan juga sama. Adapun pembeda dari penelitian lain adalah strategi yang digunakan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris memiliki ciri khas tersendiri dan mampu memenuhi target pembiayaan lembaga. Madrasah ini hanya fokus di strategi dari segi rencana, pelaksanaan, dan evaluasi sumber pembiayaan dana dari kotak jariah, kerja sama, dan dana dari pemerintah.



⁴⁴ Nur Azizah, “Manajemen Pembiayaan di Madrasah Diniyah Assyakirin Gonggangan, Bendo, Sukudono, Sragen”, *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020), hlm. 97-103.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya mencakup berbagai macam jenis, baik itu dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Secara umum, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (apa adanya) melalui pengumpulan data sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁵

Penelitian kualitatif memiliki berbagai macam jenis. Penelitian kualitatif meliputi deskriptif kualitatif, studi kasus, fenomenologi, dan lain sebagainya. Dari berbagai jenis penelitian tersebut, peneliti perlu mengidentifikasi mengenai permasalahan yang akan diteliti dengan jenis penelitian yang dirasa cocok. Salah satu jenis penelitian yang menampilkan hasil data sesuai apa adanya, tanpa manipulasi maupun proses lainnya adalah jenis penelitian deskriptif. Hal tersebut sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini. Dengan demikian, jenis penelitian yang sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah deskriptif kualitatif.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan istilah yang biasa digunakan dalam suatu penelitian dengan jenis kualitatif untuk suatu kajian yang sifatnya deskriptif.⁴⁶ Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, nantinya penelitian ini terfokus menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan apa, siapa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa yang ada dilapangan, berlanjut dikaji secara mendalam dan menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut.

⁴⁵ Ahmad Tahzen, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 64.

⁴⁶ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling", *Quanta*. Vol. 2, No. 2, hlm. 86.

B. Dimensi Kajian

Dimensi kajian dalam penelitian ini adalah proses Strategi Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen. Hal ini sesuai dengan keinginan peneliti dalam mengkaji strategi pembiayaan yang diterapkan oleh madrasah diniyah, salah satunya adalah Madrasah Diniyah Al-Mudarris.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini bertujuan agar hasil informasi yang didapat sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Berbeda dengan penelitian lain yang rata-rata dilakukan pada lembaga formal maupun non formal seperti pondok pesantren, peneliti lebih tertarik melakukan penelitian pada lembaga non formal. Adapun peneliti melakukan penelitian di lembaga non formal berupa madrasah diniyah yaitu Madrasah Diniyah Al-Mudarris yang beralamat di Dukuh Jati Bungkus, Desa Sрати, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian bertempat di Madrasah Diniyah Al-Mudarris karena Madrasah Diniyah Al-Mudarris memiliki keunikan dalam bentuk strategi pembiayaan. Sebagai lembaga non formal, lembaga tersebut memiliki strategi-strategi yang cukup unik dalam memenuhi pendanaan pada kegiatan belajar mengajar. Adanya strategi yang diimplementasikan maka madrasah tersebut merupakan madrasah diniyah yang unggul dan mampu bertahan hingga saat ini dibandingkan dengan madrasah diniyah yang ada disekitarnya. Hal ini menjadi pembeda bagi madrasah yang pada umumnya tidak terlalu mempertimbangkan aspek pendanaan lembaga.

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dalam dua tahapan. Tahapan yang pertama adalah penelitian pendahuluan yang sudah dilakukan pada tanggal 3 februari 2022. Pada tahap kedua, penelitian dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan, yakni pada bulan agustus 2022 sampai oktober 2022. Langkah kedua ini dilakukan peneliti sebagai upaya agar mendapatkan hasil data sebanyak-banyaknya dan sesuai dengan keadaan sebenarnya,

sehingga peneliti mampu memberi jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini dengan maksimal. Waktu penelitian juga perlu diperhatikan dengan detail, karena ketepatan waktu dalam penelitian menentukan kesimpulan sesuai fakta.

D. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek dan informan penelitian adalah narasumber yang menjadi sumber data riset. Subyek penelitian juga bisa disebut dengan informan, informan adalah orang yang ada dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada tempat yang diteliti, dengan ini seorang informan perlu memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian.⁴⁷ Agar mendapatkan sebuah Informasi yang sesuai dan akurat dalam strategi pembiayaan pendidikan, maka subyek penelitian yang diambil, mencakup:

1. Kepala Madrasah.
2. Bendahara Madrasah.
3. Humas Madrasah.

Alasan peneliti melakukan pemilihan informan pada penelitian ini atas pertimbangan bahwa informan benar-benar terkait langsung dengan strategi pembiayaan pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris. Kepala Madrasah memiliki peranan penting yaitu sebagai pemimpin dan pengawas dalam berbagai keputusan terkait implementasi strategi pembiayaan pendidikan agar mencapai tujuan yang efektif dan juga efisien. Sedangkan peran dari bendahara, dan juga humas memiliki peran sebagai tokoh kunci pelaksana strategi pembiayaan dan pendukung kebijakan strategi yang diterapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang paling strategis dalam pengumpulan data sesuai yang diinginkan peneliti. Karena tujuan dari penelitian adalah memperoleh data sebanyak mungkin sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Tanpa mengetahui teknik data yang sesuai, maka peneliti

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 20014), hlm. 132.

tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan tiga teknik yaitu berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut bila dijabarkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Dengan kata lain, wawancara dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka dan melakukan percakapan secara langsung antara orang yang bertugas sebagai penggali informasi (pewawancara) dengan orang yang menjadi sumber data dengan memilih jenis wawancara yang tepat.⁴⁸

Adapun yang sudah diwawancarai oleh peneliti adalah Kepala Madrasah selaku pimpinan lembaga, pengelola pembiayaan yaitu Bendahara Madrasah, Humas lembaga dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai strategi pembiayaan pendidikan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidak jauh dari pertanyaan mengenai tahapan rencana strategi pembiayaan, pelaksanaan strategi pembiayaan, serta evaluasi strategi pembiayaan.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi terbagi dalam dua jenis yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek di tempat berlangsungnya peristiwa, sehingga orang yang melakukan observasi berada bersama obyek yang sedang diselidikinya. Sedangkan observasi tidak langsung merupakan pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁴⁹

⁴⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 170.

⁴⁹ Amiruddin, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), hlm. 153-154.

Adapun yang sudah diobservasi oleh peneliti terdiri dari tiga poin penting, diantaranya berupa perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Perencanaan strategi berupa rapat koordinasi, dan rapat perencana RAB. Pelaksanaan strategi meliputi pelaksanaan pengadaan peralatan, sarana prasarana, pengambilan dana serta tahapan distribusi dana. Evaluasi berupa hasil dokumen anggaran belanja, dan lain sebagainya. Dengan demikian, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi secara langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara dalam penelitian dalam mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti catatan-catatan, monografi, maupun buku-buku peraturan yang ada.⁵⁰ Dengan ini, dokumentasi dijadikan acuan data yang sudah ada untuk bahan analisis data. Dokumentasi menjadi teknik yang penting dalam penelitian, karena berfungsi sebagai metode lapangan (*Field Method*) yang dibutuhkan peneliti untuk menelaah, menafsirkan, dan mengambil kesimpulan dari sumber-sumber data penelitian.⁵¹

Adapun dokumentasi yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi berbagai macam sumber data. Macam-macam sumber data tersebut terdiri dari profil Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen, data tenaga pengajar Madrasah Diniyah Al-Mudarris, data sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Al-Mudarris, buku kas Madrasah Diniyah Al-Mudarris, dokumen sumber dana alokasi, buku notula rapat Madrasah Diniyah Al-Mudarris, serta berbagai macam dokumen yang berkaitan dengan strategi pembiayaan pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris. Guna mendapatkan kesesuaian data, dokumen penelitian diambil langsung oleh peneliti.

⁵⁰ Amiruddin, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 92.

⁵¹ Rizki Utami, "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Mts Al-Manar Nurul Iman Sidamanik", *Skripsi* (Medan: UIN sumatra utara, 2020), hlm. 51-52.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang ada di lapangan sudah diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Peneliti menggunakan analisis data sesuai pada teknis analisis data yang biasa dilakukan oleh peneliti pada umumnya. Pada penelitian kualitatif, terdapat tiga jalur teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵²

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum yang dilakukan oleh seorang peneliti. Reduksi data bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, dan memilah data yang tidak perlu sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan sementara.⁵³ Peneliti akan memilih data penting yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang strategi pembiayaan pendidikan di Madrasah diniyah Al-Mudarris.

Sejatinya reduksi data adalah bentuk analisis untuk memiliki, mempertajam, memfokuskan, dan menyusun data yang mengarah pada pengambilan keputusan.⁵⁴ Pada tahapan kegiatan reduksi data yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data hasil temuan dan catatan yang diperoleh di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah untuk memudahkan dan memahami berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan.⁵⁵ Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti mampu memahami terkait data-data yang sudah dilakukan pada tahap reduksi. Hal ini bertujuan agar peneliti mampu mencari jawaban mengenai rumusan

⁵² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*. Vol. 17, No. 33, hlm. 91.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 247.

⁵⁴ Yan Ekawati, dan Novan A., W., "Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Musim Pandemi Covid-19 di MI Maarif NU Karangasem Purbalingga", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 8, No. 2, hlm 269.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif...*, hlm. 249.

masalah yang telah ada. Dengan demikian peneliti bisa melanjutkan di tahap penarikan kesimpulan.

Bentuk penyajian data yang telah disediakan peneliti berupa teks narasi. Teks narasi yang disediakan menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk kumpulan kalimat yang sistematis, jelas, dan mudah dipahami. Kumpulan-kumpulan kalimat tersebut diambil dari tahap reduksi data, dan disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan demikian, penyajian data yang disediakan mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir yang dilakukan oleh peneliti dalam mengambil hasil yang sudah diteliti. Meskipun upaya penarikan kesimpulan sudah digambarkan pada tahap reduksi data, akan tetapi hal tersebut bersifat belum permanen karena besar kemungkinan ada tambahan dan pengurangan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus secara sistematis selama berada di lapangan dengan harapan mendapatkan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Pada tahap kegiatan penarikan kesimpulan, yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menarik kesimpulan sesuai dengan hasil terakhir dari sebuah peristiwa yang diteliti dan merupakan informasi utuh serta mendalam. Penarikan kesimpulan sesuai dengan data yang sudah didapatkan di lapangan. Penarikan kesimpulan diambil bukan opini dari peneliti maupun orang lain, akan tetapi berasal dari data nyata.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Setelah data penelitian sudah terkumpul, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah dilakukan dengan benar. Teknik uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

waktu.⁵⁶ Tujuan dari triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan.

Dengan demikian, jenis triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik. Triangulasi ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Berupa teknik wawancara lalu dicek dengan observasi dan juga dokumentasi.⁵⁷ Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

1. Memperpanjang masa pengamatan. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti agar lebih teliti dan berhati-hati dalam mencari dan mencermati data di lapangan.
2. Pengamatan secara teratur dan terus menerus. Pengamatan secara terus menerus dilakukan agar memperkaya dan meyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh tidak tertinggal sedikitpun.
3. Melakukan *triangulasi*. Yaitu dengan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki pandangan berbeda. Dengan demikian masing-masing cara tersebut akan menghasilkan data yang berbeda.
4. Melakukan *konfirmabilitas*. Yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak terlibat langsung dalam penelitian dan tidak berkepentingan dengan tujuan agar hasil yang ada lebih objektif.

⁵⁶ Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 189-191.

⁵⁷ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*,...hlm. 191.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang sudah didapatkan di lapangan, telah ditemukan bahwa dalam strategi pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al-Mudarris terdiri dari tiga proses penting dalam mengadakan strategi. Proses tersebut berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun proses-proses strategi tersebut bisa diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Strategi Pembiayaan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris

Proses awal dari melakukan strategi pembiayaan pendidikan yaitu perencanaan strategi pembiayaan. Perencanaan strategi pembiayaan berguna untuk mencari sumber dana yang tepat. Pada Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen, pelaksanaan perencanaan strategi dilakukan dengan menganalisis lingkungan internal dan eksternal yang ada di lingkungan madrasah tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Humas madrasah diniyah bahwa:⁵⁸

“Pada rapat penentuan pendanaan, yang dibahas adalah mencari potensi terkait sumber ekonomi di lingkungan sekitar. Setiap anggota rapat mengusulkan mengenai dari mana sumber pendanaan yang tepat. Keputusan-keputusan yang akan diambil dimusyawarahkan bersama dan dicari kira-kira mana sumber pembiayaan yang akan diterapkan.”

a. Analisis lingkungan internal

Analisis lingkungan internal dilakukan rapat penentuan pendanaan. Kegiatan rapat menjadi alat bagi madrasah untuk menentukan strategi yang tepat. Rapat ini dilaksanakan pada rapat awal tahun pembelajaran madrasah. Maka kehadiran seluruh anggota yang berkepentingan baik itu kepala madrasah diniyah, bendahara,

⁵⁸ Wawancara dengan Hubungan Masyarakat Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen Bapak Mujahidin, Pada Tanggal 26 September 2022.

stakeholder serta masyarakat di lingkungan tersebut sangat diharapkan, karena berkaitan dengan keputusan yang tepat sasaran.

Analisis lingkungan internal dilakukan dengan dengan melakukan beberapa langkah penting salah satunya adalah pertama, mengelompokkan sumber daya yang ada di madrasah. Kedua, menilai potensi yang dimiliki madrasah dengan mencari keunggulan yang ada. Ketiga, memilih strategi yang dapat dilakukan pada sumber daya yang dimiliki lembaga.

Adapun kekuatan yang ada di madrasah ini adalah partisipasi kepengurusan dan tenaga pengajar yang aktif. Partisipasi yang baik ditunjukkan oleh berbagai pihak yang berkaitan dengan madrasah diniyah. Mengenai kelemahan dari madrasah ini adalah kurangnya modal usaha untuk membuat tempat yang menghasilkan dana, baik itu berupa toko, lahan pertanian, maupun peternakan.

Madrasah Diniyah Al-Mudarris tidak melakukan strategi pembiayaan dari sisi internal madrasah karena potensi untuk menggali dana di dalam madrasah sangat kurang. Hal ini bisa dibuktikan dari ketersediaan modal madrasah baik itu untuk membuat toko pribadi, pengelolaan lahan untuk pertanian, maupun peternakan. Kepala Madrasah Diniyah Al-Mudarris menyatakan bahwa:⁵⁹

“Pada waktu pelaksanaan rapat pendanaan, dari madrasah memperhatikan beberapa hal penting, yaitu melihat potensi yang dimiliki madrasah ini. Karena memang kurangnya modal untuk pengembangan SDA dan SDM, maka dari kami hanya mengambil dana dari eksternal lembaga.”

b. Analisis lingkungan eksternal

Analisis ini dilakukan dengan tujuan agar sumber dana yang ada di luar madrasah dapat digali. Selain itu, madrasah memiliki peluang dari segi kedekatan lembaga kepada masyarakat dan juga lembaga

⁵⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Al-Mudarris Srti Ayah Kebumen Bapak Akhmad Khoerudin, S.Pd., Pada Tanggal 25 September 2022.

lain. Sedangkan, ancaman yang ada di madrasah ini adalah penurunan ekonomi masyarakat dan ketidak konsisten pemerintah dalam mengadakan pembiayaan.

Dari proses analisis perencanaan tersebut, maka Madrasah Diniyah Al-Mudarris telah memutuskan tiga jenis pilihan strategi pembiayaan pendidikan. Ketiga jenis strategi pembiayaan ini mencakup penyebaran kotak amal, mengadakan kerja sama, dan pengajuan bantuan kepada pemerintah. Seperti yang dikemukakan oleh bendahara madrasah:⁶⁰

“Pada waktu rapat pendanaan, terkait sumber pembiayaan dimusyawarahkan bersama dengan anggota yang hadir, sehingga menghasilkan berbagai keputusan seperti penyebaran kotak amal di tempat perekonomian, pengajuan proposal pendanaan pada Departemen Agama, perlengkapan data EMIS dan juga melakukan kerja sama dengan lembaga tertentu. Hal ini bertujuan agar wali santri di sini tidak perlu mengeluarkan dana terkait berbagai macam kebutuhan madrasah diniyah.”

Penyebaran kotak amal menjadi strategi pembiayaan yang pertama dipilih oleh Madrasah Diniyah Al-Mudarris. Hal ini terjadi karena potensi lingkungan yang ada di sekitar madrasah. Pembuatan kotak amal di madrasah ini dibuat dan disebar di tempat yang paling berpotensi dalam berputarnya arus ekonomi. Tempat tersebut berupa toko kelontong, bengkel, serta tempat wisata seperti pantai. Pihak madrasah diniyah memiliki alasan tersendiri dalam memutuskan strategi ini.

Alasan Madrasah Diniyah Al-Mudarris memilih strategi dengan menggunakan kotak amal adalah melihat dari sisi ketersediaan kotak amal di tempat-tempat perekonomian seperti warung bengkel dan tempat wisata pantai. Pada lingkungan madrasah, belum tersedia kotak amal milik lembaga lain sehingga menjadi peluang besar bagi

⁶⁰ Wawancara dengan Bendahara Madrasah Diniyah Al-Mudarris Srti Ayah Kebumen Bapak Nur Rofiq, Pada Tanggal 02 Oktober 2022.

Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala madrasah:⁶¹

“Di Desa Sрати Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen sama sekali belum ada dari lembaga lain yang menyebarkan kotak amal di warung-warung, bengkel, dan tempat wisata. Sesuai keadaan ini, maka dari kami disaat rapat pendanaan memutuskan untuk membuat kotak amal dan disebar pada tempat yang berpotensi perekonomian tinggi.”

Jenis strategi yang kedua adalah melakukan kerja sama. Kerjasama ini menargetkan kepada pihak yang memang memiliki kaitan erat dengan Madrasah Diniyah Al-Mudarris. Sudah disepakati bahwa untuk pelaksanaan kerja sama ditargetkan kepada dua pihak penting. Pihak yang pertama adalah kerja sama dengan Takmir Masjid At-Taqwa desa Sрати. Pihak yang kedua adalah kerja sama dengan GSDK (Gerak Sedekah Diniyah Kebumen). Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala madrasah diniyah:⁶²

“Kami juga ada kerja sama dengan pihak berkepentingan. Alasan yang pertama karena kami dekat dengan masjid maka kami melakukan kerja sama dengan Takmir Masjid At-Taqwa, dan dengan panitia zakat masjid tersebut. Selain itu ada juga dari lembaga pemerhati pendidikan agama islam yaitu Gerak Sedekah Madrasah Diniyah Kebumen.”

Berdasarkan wawancara tersebut pihak madrasah melakukan strategi pendanaan dengan cara bekerjasama dengan pihak terkait. Alasan madrasah diniyah memilih kerjasama ini karena letak madrasah yang masih dalam lingkungan masjid At-Taqwa. Kerja sama antara Madrasah Diniyah Al-Mudarris dengan pihak GSDK karena ada penawaran kerja sama dan dari pihak tersebut tidak

⁶¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen Bapak Akhmad Khoerudin, S.Pd., Pada Tanggal 25 September 2022.

⁶² Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen Bapak Akhmad Khoerudin, S.Pd., Pada Tanggal 25 September 2022.

menginginkan umpan balik, melainkan hanya bantuan kepada madrasah diniyah.⁶³

Strategi yang ketiga adalah mengajukan bantuan kepada pemerintah. Pengajuan bantuan pendanaan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen ditujukan kepada Kementrian Agama Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Kebumen. Pendanaan kepada Kementrian Agama Provinsi dilakukan dengan melengkapi berbagai macam data lembaga di website EMIS (*Education Management Information System*), dan pada Kementrian Agama Kabupaten berupa pembuatan proposal pendanaan. Mengenai alasan membuat strategi pendanaan ini adalah:⁶⁴

“Kami membuat proposal pedanaan juga karena ada peluang yang dibuat oleh pemerintah baik itu provinsi maupun kabupaten. Karena dari kabupaten dan provinsi ada kebijakan bantuan dana kepada setiap lembaga pendidikan keagamaan seperti TPQ dan Madrasah Diniyah. Walaupun ini hanya sifatnya belum tentu ada setiap tahun, tapi ini menjadi peluang bagi madrasah ini untuk penambahan dana.”

Dari proses perencanaan tersebut dapat disimpulkan bahwa Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen telah menemukan tiga strategi pembiayaan pendidikan yaitu penyebaran kotak amal yang disebar di tempat perekonomian, mengadakan kerja sama, dan pengajuan bantuan kepada pemerintah. Adapun alasan kenapa madrasah ini tidak membuat strategi lain, karena ada alasan tersendiri. Seperti pernyataan kepala madrasah diniyah:⁶⁵

“Alasan kami membuat strategi ini dilihat dari kenyamanan masyarakat dalam memberi dana. Terkadang ada dari pihak luar berkeliling untuk meminta sumbangan dari rumah ke rumah. Tapi kenyataannya masyarakat kurang

⁶³ Dokumen diambil dari Buku Notula Rapat Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen, Pada Tanggal 28 September 2022.

⁶⁴ Wawancara dengan Bendahara Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen Bapak Nur Rofiq, Pada Tanggal 02 Oktober 2022.

⁶⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen Bapak Akhmad Khoerudin, S.Pd., Pada Tanggal 25 September 2022.

nyaman dengan itu. Jadi dari madrasah diniyah lebih memilih ketiga strategi ini. Untuk penarikan dana kepada wali santri ditiadakan. Hal ini bertujuan agar wali dan santri lebih bersemangat dalam berpartisipasi di madrasah diniyah.”

2. Pelaksanaan Strategi Pembiayaan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris

Adapun dalam pelaksanaan strategi pembiayaan, Madrasah Diniyah Al-Mudarris memiliki strategi yang cukup istimewa karena madrasah diniyah tersebut melakukan pengambilan sesuai dengan perencanaan yang sudah disepakati dan dibuat sebelumnya. Baik itu dari dana kotak amal, kerja sama, maupun bantuan pendanaan dari pemerintah. Pelaksanaan strategi pembiayaan ini mengacu pada catatan rapat yang ada pada buku notula rapat madrasah diniyah. Berikut ini adalah proses pelaksanaan strategi pembiayaan pendidikan dari ketiga strategi yang telah direncanakan.

Pertama adalah pembiayaan dari kotak amal yang disebar di tempat perekonomian. Pelaksanaan strategi pembiayaan melalui kotak amal yang dilakukan dengan membuat penomoran di setiap kunci dan kotak amal yang disediakan. Penempatan kotak amal ditempatkan tidak jauh dari letak madrasah diniyah. Pembuatan penomoran dan letak kotak amal yang tidak jauh dari tempat madrasah ini dibuat karena madrasah memiliki alasan tersendiri. Alasan ini dikemukakan oleh bendahara madrasah diniyah:⁶⁶

“Kami membuat kode nomor di setiap kunci dan kotak amal yang sudah dibuat, alasannya adalah pada proses pencatatan pembiayaan yang dilakukan bendahara lebih terstruktur dan jelas. Kotak amal yang sudah dibuat diletakkan masih dalam lingkungan Desa Sрати sehingga masih memberikan kesan positif untuk madrasah. Karena dari pihak yang dititipkan mengenal dari mana kotak amal itu berasal sehingga mampu dijaga dengan baik”

Selain menggunakan metode dengan penomoran kunci pada kotak amal, madrasah diniyah ini juga menggunakan strategi lain. Sesuai dengan

⁶⁶ Wawancara dengan Bendahara Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen Bapak Nur Rofiq, Pada Tanggal 02 Oktober 2022.

pengamatan peneliti ketika berada di lapangan, kotak amal dibuat dengan mengelompokkan tata letak. Kotak amal dikelompokkan berdasarkan letak RW dan setiap RW terdapat penanggung jawab yang diambil dari pihak Madrasah Diniyah Al-Mudarris.

Penyebaran kotak amal disebar di tiga RW, yaitu RW 05, RW 01, dan RW 04. Penyebaran dilakukan di satu tempat wisata, dua bengkel, dan 10 toko kelontong. Dari pihak madrasah tidak melakukan penambahan terkait kotak amal diniyah karena dari hasil analisis yang sudah dilakukan hanya terdapat 13 titik potensial mengenai penempatan kotak amal. Sesuai dengan pernyataan kepala madrasah.⁶⁷

“Dari kami belum ada rencana untuk menambah kotak amal yang akan disebar karena kotak amal yang sudah disebar adalah kotak yang memang menempati titik paling potensial di lingkungan sini. Apabila ada perubahan pengurangan, penambahan, maupun pemindahan kotak amal mungkin bisa, tergantung pendapatan yang didapat. Cuma ini belum pernah kami lakukan”

Di bawah ini adalah gambar terkait kotak amal yang sudah disebar.



Gambar 1. Kotak Amal Madrasah Diniyah Al-Mudarris

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen Bapak Akhmad Khoerudin, S.Pd., Pada Tanggal 11 November 2022 melalui media WhatsApp.

Kedua adalah pelaksanaan strategi pembiayaan dalam bentuk kerja sama dengan lembaga lain. Pelaksanaan strategi dari kerja sama terbagi dalam dua lembaga penting. Pertama dari pihak madrasah melakukan kerja sama dengan takmir masjid dan yang kedua dengan gerakan sodaqoh. Takmir masjid At-Taqwa memberikan dana kepada madrasah diniyah dari sebagian zakat mal dan zakat fitrah lingkungan tersebut.⁶⁸

Kerja sama yang kedua adalah dengan GSDK (Gerak Sedekah Diniyah Kebumen). Hasil dari pendanaan yang sudah didapatkan dari Gerak Sedekah Diniyah Kebumen adalah penyerahan donatur berupa kambing betina kepada pihak madrasah diniyah. Perolehan kambing betina ini bertujuan agar bisa dikembangbiakan dan nantinya jadi sumber perekonomian bagi lembaga. Humas madrasah diniyah telah mengemukakan bahwa:⁶⁹

“Belum lama ini, kami mendapat donatur dari pihak Gerak Sedekah Diniyah Kebumen berupa kambing betina. Bukan cuma kami tapi madrasah lain juga mendapatkannya. Ini merupakan hasil kerja sama antara madrasah dengan pihak GSDK. Diharapkan dengan diberikannya kambing betina dapat dijadikan peluang bagi madrasah diniyah untuk dijadikan media tabungan yang berupa hewan ternak, sehingga dana tabungan ini dapat berguna untuk digunakan dimasa mendatang.”

Pelaksanaan strategi pembiayaan pendidikan dengan melakukan kerja sama antar kedua belah pihak, memiliki tujuan untuk menunjang berbagai macam kebutuhan baik itu berupa sarana prasarana serta kebutuhan pengajar. Hasil dari kerja sama didapatkan dalam waktu satu tahun sekali. Hal tersebut karena sumber dana yang disediakan oleh pihak donatur hanya ada satu tahun dan ini bergantian dengan lembaga madrasah diniyah lain

⁶⁸ Dokumen diambil dari Buku Catatan Bendahara Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen, Pada Tanggal 28 September 2022.

⁶⁹ Wawancara dengan Hubungan Masyarakat Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen Bapak Mujahidin, Pada Tanggal 26 September 2022.

Di bawah ini adalah gambar terkait kerja sama dengan Gerak Sedekah Diniyah Kebumen.



Gambar 2. Penyerahan Pendanaan dari GSDK Untuk Madrasah Diniyah

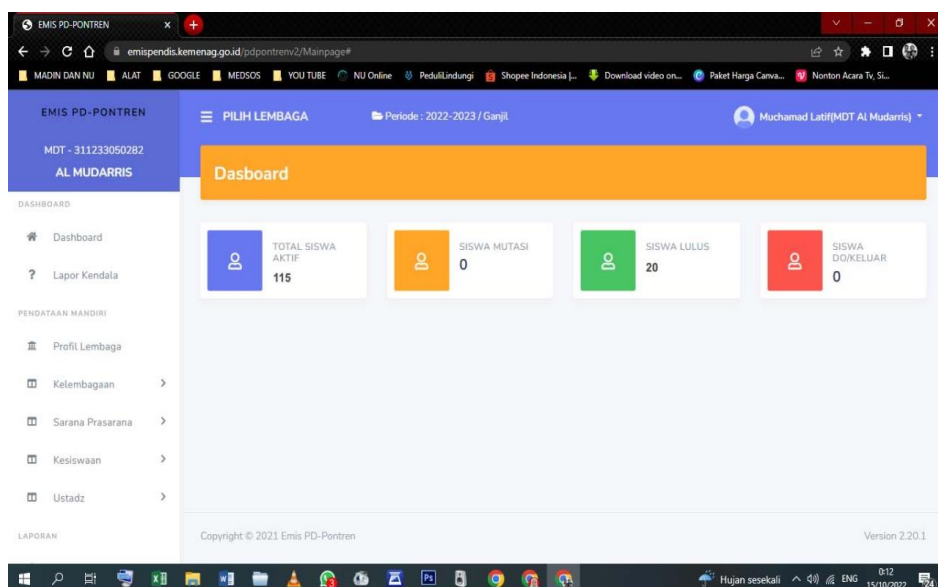
Ketiga adalah pelaksanaan strategi pembiayaan dengan cara pengajuan bantuan pendanaan kepada pemerintah. Pengajuan dilakukan dengan melengkapi data EMIS dan pembuatan proposal kepada Kementerian Agama. Pelengkapan data EMIS ditujukan agar guru mendapatkan biaya intensif dari Kementerian Agama. Pelaksanaan ini yang nantinya digunakan untuk pencairan dana dibuat di website Emis Pendis Kemenag dan *diupdate* setiap ada perubahan status, baik itu dari pergantian guru, data statistik santri dan masih banyak yang lainnya.⁷⁰

Pada proposal pengajuan pendanaan ke Kementerian Agama kabupaten, pihak madrasah diniyah melakukan pemberkasan sesuai dengan syarat yang sudah ditentukan oleh Kementerian Agama. Dari madrasah hanya melengkapi sesuai dengan data yang ada dan dikirim ke kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen dengan melampirkan rekening lembaga. Menurut data catatan Bendahara Madrasah Diniyah Al-Mudarris, setiap guru mendapat dana sebesar seratus ribu dalam satu bulan

⁷⁰ Observasi, 26 September 2022, pukul 15.00 WIB.

dari pelaksanaan EMIS, dan dari pengajuan proposal sebesar dua juta rupiah untuk sekali pengajuan dana.

Di bawah ini adalah tampilan dari EMIS milik Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen.



Gambar 3. Tampilan EMIS (*Education Management Information System*)

Jika dibuat dalam bentuk struktur tugas pembiayaan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris, maka dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 1.
Struktur Tugas Penanggungjawab Pendanaan

Sumber Dana	Penanggung Jawab
Kotak amal	3 orang dari madrasah
Kerja sama	Humas madrasah
Emis dan proposal pendanaan	Kepala madrasah dan sekretaris

3. Distribusi Dana Madrasah Diniyah Al-Mudarris

Dana yang diambil dari kotak amal, kerja sama dengan pihak lain, dan pengajuan pendanaan kepada pemerintah, digunakan untuk berbagai macam kebutuhan lembaga baik itu untuk kebutuhan biaya investasi dan biaya operasional.

a) Biaya Investasi Madrasah Diniyah Al-Mudarris

Biaya investasi yang ada di madrasah diniyah ini diambil dari beberapa persen pendapatan dari kotak amal, proposal pendanaan, dan juga kerja sama dengan pihak lain. Dana yang didistribusikan untuk memenuhi kebutuhan lembaga berupa gaji ustadz dan ustadzah, kebutuhan lomba antar madrasah, kebutuhan seminar pemberdayaan madrasah yang berpusat di kabupaten, dan lain sebagainya. Bendahara madrasah menyatakan bahwa:⁷¹

“Dana yang didapat dari kotak amal didistribusikan untuk kebutuhan sarana dan prasarana madin serta kebutuhan lomba. Dari kerja sama digunakan untuk kebutuhan gedung, kebutuhan pajak bangunan dan juga lahan, serta kebutuhan ustadz ustadzah. Dari poposal pendanaan untuk kebutuhan kegiatan pengembangan kepala madrasah dan guru, dan juga sarana prasarana yang kurang.”

Sesuai dengan wawancara tersebut, kebutuhan biaya investasi dari Madrasah Diniyah Al-Mudarris menghasilkan aset berupa fisik dan non fisik. Bentuk fisik mencakup biaya bangunan dan juga lahan yang dimiliki, baik itu dalam bentuk gedung kelas, aula, maupun halaman madrasah. Sedangkan dalam bentuk non fisik meliputi kebutuhan untuk pengembangan kopetensi kepala madrasah dan juga tenaga pengajar yang biasa diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kebumen.

b) Biaya operasional Madrasah Diniyah Al-Mudarris

Biaya investasi yang ada di madrasah diniyah ini didistribusikan untuk pengadaan sarana prasarana. Yaitu berupa pembelian alat tulis, pembuatan meja, papan tulis, dan perbaikan sarana prasarana. Selain itu, biaya operasional lainnya adalah kebutuhan rapat, kebutuhan transportasi, hadiah untuk anak yang

⁷¹ Wawancara dengan Bendahara Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen Bapak Nur Rofiq, Pada Tanggal 02 Oktober 2022.

berprestasi serta masih banyak kebutuhan lain. Kepala madrasah menyatakan bahwa:⁷²

“Kebutuhan biaya operasional madrasah didistribusikan untuk kebutuhan-kebutuhan dalam waktu bulanan maupun tahunan. Distribusi ini berbentuk pembelian kitab-kitab untuk kebutuhan pembelajaran, pembelian alat tulis, meja, dan papan tulis, kebutuhan ekstrakurikuler, biaya transportasi, hadiah untuk anak yang berprestasi dan pemeliharaan perbaikan sarana lainnya.”

Di bawah ini merupakan beberapa sarana prasarana yang dibeli beberapa bulan terakhir.



Gambar 4. Pembelian sarana berupa *Thermo Gun*

Adapun persentase pembagian dana yang diambil dari ketiga strategi ini adalah 50% dari kotak amal untuk kebutuhan sarana prasarana, dan 40% untuk kebutuhan kegiatan di luar madrasah dan hadiah. Sedangkan 10% dari dana tersebut digunakan untuk simpanan madrasah. Dari zakat didistribusikan untuk ustadz dan ustadzah berupa zakat fitrah, sedangkan untuk 100% zakat mal dipergunakan untuk perbaikan gedung. Dana dari pemerintah yang bersumber dari Emis digunakan untuk kebutuhan ustadz

⁷² Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah A-Mudarris Sрати Ayah Kebumen Bapak Akhmad Khoerudin, S.Pd., Pada Tanggal 13 November 2022 melalui media WathaApp.

dan ustadzah, sedangkan keseluruhan dana dari proposal pendanaan untuk kebutuhan rapat dan transportasi.⁷³

Persentase pembagian dana ini bertujuan agar distribusi dana yang diberikan dapat memenuhi biaya madrasah untuk beberapa waktu. Baik itu dalam waktu bulanan maupun tahunan. Dana yang sudah dikumpulkan didistribusikan untuk biaya investasi dan biaya operasional madrasah diniyah. Distribusi ini dilakukan dengan mengacu persentase yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, Madrasah Diniyah Al-Mudarris mampu mengontrol pendanaan pada setiap kebutuhan madrasah.

Berdasarkan beberapa pemaparan mengenai pelaksanaan strategi pembiayaan pendidikan yang sudah diimplementasikan di atas, Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen dilihat dari segi pendanaan madrasah sudah terpenuhi. Hal ini bisa dilihat dari buku keuangan bendahara bahwa ketersediaan dana bisa terpenuhi karena dari madrasah memiliki tiga strategi khusus. Selain dari ketiga strategi tersebut, pihak madrasah juga memiliki sumber dana dari sumbangan masyarakat walaupun itu tidak dijadikan strategi utama oleh madrasah tersebut.

Selain itu, mengedepankan skala prioritas juga diterapkan oleh madrasah diniyah ini. Karena dari pihak madrasah diniyah lebih memprioritaskan barang yang lebih dibutuhkan dan mengurangi biaya yang setidaknya kurang diperlukan. Seperti pada alat alat pendukung lain yang kurang digunakan maka akan alih fungsikan dan diganti dengan beberapa alat pendidikan yang lebih mendukung. Sesuai dengan pernyataan bendahara:⁷⁴

“Madrasah ini hanya membeli barang barang untuk pembelajaran jika ada yang dibutuhkan saja. Misalkan ada keinginan lain seperti ziarah wali songo maupun untuk pelaksanaan pengajian akhirussanah dana diambil dari wali santri dan juga penyumbang dari masyarakat.”

⁷³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah A-Mudarris Sрати Ayah Kebumen Bapak Akhmad Khoerudin, S.Pd., Pada Tanggal 14 November 2022 melalui media WathaApp.

⁷⁴ Wawancara dengan Bendahara Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen Bapak Nur Rofiq, Pada Tanggal 02 Oktober 2022.

4. Evaluasi Strategi Pembiayaan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris

Evaluasi pada dasarnya merupakan tahapan dari setiap kegiatan manajemen maupun strategi. Pada kegiatan strategi, evaluasi dijadikan sebagai proses dalam penentuan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan tertentu. Evaluasi strategi pembiayaan dilakukan untuk menilai, memantau, dan melaporkan apakah strategi yang telah terlaksana sesuai dengan tujuan rencana lembaga.

Kegiatan evaluasi yang sudah dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al-Mudarris dilaksanakan pada saat rapat madrasah di akhir tahun. Pada saat rapat tersebut dihadiri oleh beberapa pihak penting seperti kepala madrasah diniyah, bendahara, sekretaris, perwakilan dari ustadz dan ustadzah, *stakeholder*, serta masyarakat sekitar madrasah. hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Kepala Madrasah.⁷⁵

“Terhusus untuk kegiatan evaluasi pembiayaan, dilakukan setiap rapat akhir tahun sekali. Evaluasi dihadiri oleh setiap anggota kepengurusan, baik itu dari kepala madrasah, bendahara, sekretaris, serta masyarakat sekitar. Selain itu, keterlibatan *stakeholder* sangat penting untuk memberi masukan atas kekurangan yang ada.”

Pada kegiatan evaluasi tersebut telah ditemukan bahwa kegiatan dari perencanaan dan pelaksanaan pembiayaan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris di Madrasah Diniyah memiliki berbagai macam kelebihan, walaupun ada juga kekurangan yang perlu diperbaiki. Tetapi hal tersebut tidak berdampak besar pada lembaga ini. Seperti pada strategi yang diimplementasikan oleh madrasah baik itu dari penyebaran kotak amal, kerja sama, maupun pengajuan pendanaan ke pemerintah.

Keunggulan dari penyebaran kotak amal adalah pendapatan yang sudah pasti ada dalam setiap tahun bahkan terkadang mengalami kenaikan pada bulan tertentu. Salah satu faktor pendapatan dari kotak amal madrasah diniyah mengalami kenaikan adalah pada saat terjadi arus perekonomian yang baik pada masyarakat sekitar, sedangkan untuk

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Al-Mudarris Srtati Ayah Kebumen Bapak Akhmad Khoerudin, S.Pd., Pada Tanggal 25 September 2022.

kekurangan strategi ini adalah ketika masyarakat mengalami perekonomian yang kurang sehingga hasil dana yang ada sifatnya variatif. Sesuai dengan pernyataan bendahara bahwa:⁷⁶

“Kebanyakan dana yang masuk berasal dari kotak amal. Dana yang ada tergantung dari perekonomian masyarakat di sini. Karena lingkungannya pekerja nelayan maka pendapatan sesuai “*Meton*” yaitu pada musim keluar ikan. Jika tidak musimnya maka pendapatan dari kotak amal juga menurun. Terkadang jika sedang musimnya dana yang didapat lebih dari cukup, sehingga pendapatan dialihkan untuk kebutuhan di tahun mendatang.”

Strategi pembiayaan pendidikan dari hasil kerjasama, yang menjadi keuntungan bagi madrasah diniyah ini yaitu setiap tahun selalu ada dana yang diberikan kepada madrasah diniyah ini walaupun hanya satu kali dalam satu tahun. Sedangkan yang menjadi kekurangan dari strategi ini yaitu harus mengantri beberapa waktu dengan madrasah lain dan selain itu juga tidak ada kejelasan waktu penerimaan dana yang ada dalam tahun tersebut, sehingga madrasah tidak bisa hanya mengandalkan biaya dari sumber kerja sama.

Pada pengajuan dana kepada pemerintah yang menjadi kendala adalah dana intensif yang keluar tidak konsisten. Berdasarkan dokumen pencatatan bendahara, pendanaan yang didapat dari pelaksanaan Data Emis hanya keluar dana satu kali. Setelah itu ada dana dari Kementerian Agama Kabupaten Kebumen sebesar dua juta dan ketika masa pandemi juga mendapat bantuan dana sebesar satu juta rupiah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dana yang didapatkan dari pemerintah hanya sebanyak tiga kali sejak tahun 2018.⁷⁷

Di bawah ini merupakan rincian data sumber pendapatan dan pengeluaran dari Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen yang disajikan sebagai berikut:

⁷⁶ Wawancara dengan Bendahara Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen Bapak Nur Rofiq, Pada Tanggal 02 Oktober 2022.

⁷⁷ Dokumen diambil dari Buku Catatan Bendahara Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen, Pada Tanggal 28 September 2022.

Tabel 2.
Sumber Pendapatan dan Pengeluaran dari Madrasah Diniyah Al-
Mudarris Sрати Ayah Kebumen

Tanggal	Uraian	Masuk	Keluar	Sisa
11-04-19	Kotak amal	3.362.000		
26-04-19	Sumbangan 49 orang	3.395.000		
	Total pengeluaran bulan april		4.506.000	
	Pengeluaran pada bulan mei		281.000	1.970.000
05-06-19	Zakat mal kembar manis	300.000.		2.270.000
	Pengeluaran bulan juni		791.000	1.479.000
05-08-19	Sumbangan stakeholder	250.000		
	Total pengeluaran bulan agustus		1.400.000	329.000
09-19	Sumbangan Stakeholder	70.000		
	Total pengeluaran bulan september-november		379.000	20.000
11-12-19	Dana dari Kementrian agama	1.950.000		
	Total pengeluaran bulan desember		1.135.000	835.000
08-03-20	Jariah muslimat NU	250.000		
	Total pengeluaran pada bulan januari sampai maret		949.000	136.000
25-05-20	Sumbangan dari masyarakat	250.000		
27-05-20	Kotak amal	4.543.000		4.929.000
	Pengeluaran bulan mei-oktober		3.008.000	1.921.000
04-11-20	Kotak amal dan sumbangan	460.000		
10-11-20	Dana covid	410.000		
	Total pengeluaran bulan november		212.000	329.000
17-03-21	Kotak amal	2.460.000		
	Total pengeluaran bulan februari-april		2.462.000	327.000

13-05-21	Sumbangan dan Dana operasional dari desa	1.400.000		
	Pengeluaran pada bulan mei		959.000	768.000
30-01-22	Pendapatan Kotak amal dan jariah	1.953.000		
	Total pengeluaran bulan januari-juni		1.305.000	1.416.000
01-08-22	Kotak keseluruhan	2.436.000		
	Total pengeluaran bulan agustus-oktober 2022		559.000	3.293.000

Sumber: Buku Catatan Keuangan Bendahara Madrasah

Strategi pembiayaan pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris lebih merujuk pada sifat transparansi kepada anggota dan masyarakat sekitar lembaga. Hal ini yang menjadi penyebab adanya kepedulian masyarakat kepada lembaga walaupun dari madrasah tidak membuat strategi pembiayaan dengan cara sumbangan secara langsung. Sesuai dengan pernyataan bendahara madrasah:⁷⁸

“Setiap satu tahun sekali, dari madrasah selalu melakukan pelaporan pendanaan. Pelaporan pendanaan disampaikan kepada seluruh pihak yang terkait, seperti guru madrasah diniyah dan jajarannya. Selain itu, pelaporan dilakukan ketika penyelenggaraan pengajian madrasah diniyah, pelaporan pendapatan dan pengeluaran juga perlu disampaikan, sehingga wali murid dan *stakeholder* mengetahuinya.”

Berdasarkan ketiga proses strategi tersebut, Madrasah Diniyah Al-Mudarris telah menemukan strategi khusus terkait pembiayaan pendidikan. Strategi khusus tersebut berupa penyebaran kotak amal, melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, dan membuat pengajuan pendanaan kepada pemerintah baik itu desa sampai pada provinsi. Munculnya peraturan pemerintah terkait pengelolaan lembaga pendidikan dan juga kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan madrasah menjadi faktor keberlangsungan madrasah diniyah tetap berjalan.

⁷⁸ Wawancara dengan Bendahara Madrasah Diniyah Al-Mudarris Srti Ayah Kebumen Bapak Nur Rofiq, Pada Tanggal 02 Oktober 2022.

B. Analisis Data

Berbagai macam kebutuhan pendidikan perlu dikeluarkan oleh setiap pelaku pendidikan baik itu lembaga, murid, maupun yang lainnya. Salah satu pengeluaran pembiayaan adalah berupa biaya langsung yang terdiri dari biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. Selain biaya langsung, ada juga biaya tidak langsung seperti biaya hidup, pakaian, kesehatan, transportasi, dan biaya kesempatan yang hilang selama pendidikan. Sesuai dengan pendapat dari Cohn mengenai jenis pembiayaan pendidikan yang dikategorikan dalam dua bentuk yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*).⁷⁹

Madrasah Diniyah Al-Mudarris adalah lembaga yang telah melaksanakan strategi pembiayaan pendidikan di lingkungan lembaga non formal. Pelaksanaan ini dilakukan karena madrasah diniyah tersebut perlu mendapatkan dana lebih untuk memenuhi biaya pendidikan tanpa memberatkan wali santri. Adapun yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah tersebut mencakup biaya investasi dan juga biaya operasional. Untuk biaya personal ditiadakan, walaupun ada itu untuk kegiatan diluar pelaksanaan pembelajaran seperti ziarah maupun *khataman akhirussanah*.

Demi memenuhi pembiayaan pendidikan, madrasah perlu memiliki strategi agar mampu mendapatkan biaya yang lebih. Biaya tersebut berasal dari beberapa sumber dana. Adapun sumber-sumber pendanaan yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al-Mudarris berasal dari beberapa pihak, yaitu sumbangan tidak tetap dari masyarakat, bantuan dari pemerintah, kerjasama dengan pihak tertentu, serta pembuatan kotak amal. Sebagaimana yang dirumuskan oleh Fattah, bahwa sumber-sumber keuangan pendidikan dapat bersumber dari orang tua, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha, dan alumni.⁸⁰

⁷⁹ Akdon, dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan...*, hlm. 6.

⁸⁰ Akdon, dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan...*, hlm. 87.

Fokus pada penelitian ini adalah tentang bagaimana strategi pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al-Mudarris. Madin ini telah merancang strategi pembiayaan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Keputusan strategi dilakukan dengan tiga tata langkah dalam kegiatan strategi pembiayaan pendidikan. Tata langkah tersebut adalah perencanaan strategi pembiayaan, proses pelaksanaan strategi pembiayaan pendidikan, dan juga proses evaluasi strategi pembiayaan pendidikan. Temuan dalam ketiga tata langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada proses perencanaan, perlu memperhatikan kualitas pendidikan untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu serta layanan pendidikan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan wali murid.⁸¹ Madin Al-Mudarris memiliki tahapan dalam melakukan perencanaan pembiayaan pendidikan. Tahapan yang pertama dilakukan dengan menetapkan tujuan. Tujuan dilakukannya strategi pembiayaan ini selain untuk meningkatkan kualitas madrasah, tujuan strategi ini agar santri tidak perlu mengeluarkan biaya untuk kegiatan pembelajaran. Tahapan yang kedua yaitu merumuskan keadaan saat ini. Sedangkan untuk menentukan strategi yang baik adalah melihat potensi di lingkungan sekitar.

Tahapan yang ketiga yaitu mengidentifikasi kemudahan dan hambatan. Identifikasi dilakukan oleh Madrasah dengan memperhatikan berbagai hambatan yang sekiranya bisa muncul sejalan dengan dilakukannya strategi. Tahapan yang terakhir yaitu mengembangkan rencana. Mengembangkan rencana bertujuan agar rencana strategi yang ada dapat diimplementasikan semaksimal mungkin. Tahapan ini dilakukan sejalan dengan teori dari Sudarwan Danim bahwa dalam melaksanakan perencanaan perlu memperhatikan beberapa hal penting seperti penentuan

⁸¹ Mukti Amini, dan Novan Ardy Wiyani, "Implementasi Action Plan Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM di Lembaga PAUD", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 6, hlm. 6971.

tujuan, pengembangan premis-premis lingkungan, pemilihan tindakan, dan mengevaluasi rencana.⁸²

Setelah melakukan tahapan perencanaan strategi, dilanjutkan dengan implementasi langkah-langkah perencanaan. Adapun langkah yang diambil oleh madrasah ini terhadap beberapa tahapan pembiayaan yang sudah direncanakan ditindak lanjuti dengan melaksanakan rapat pembiayaan pendidikan. Pada rapat pembiayaan pendidikan, terdapat beberapa hal penting yang perlu dibahas di dalam rapat. Hal penting ini berupa penentuan sumber dana, perancangan Rencana Anggaran Belanja, menentukan penanggung jawab pada setiap strategi yang akan dilakukan, dan yang terakhir adalah menetapkan hasil rapat untuk ditindak lanjut ke tahap pelaksanaan strategi.

Langkah pertama adalah menentukan sumber dana. Dalam menentukan sumber pendanaan Madrasah Diniyah Al-Mudarris sangat memperhatikan berbagai faktor, yaitu menganalisis faktor internal dan juga analisis faktor eksternal. Analisis ini dilakukan dalam upaya untuk menentukan bagaimana keunggulan, kelemahan, peluang, dan juga ancaman yang dimiliki lembaga.⁸³ Analisis lingkungan internal pada Madrasah Diniyah Al-Mudarris sangat sedikit kekuatan atau keunggulan yang dimiliki lembaga dalam bentuk pembiayaan. Hal ini terjadi karena madrasah diniyah belum memiliki modal yang cukup untuk membuat sarana penunjang ekonomi seperti toko madrasah serta belum memiliki sumber daya yang bagus.

Dengan demikian, solusi untuk menutupi faktor internal madrasah adalah dengan dukungan dari sektor eksternal. Banyaknya dukungan dari beberapa pihak seperti *stakeholder*, masyarakat, pemerintah desa, serta wali santri membuat sektor eksternal merupakan jalan satu-satunya bagi lembaga ini untuk mencari sumber dana yang tepat. Peluang dan juga ancaman yang sudah dipaparkan pada penyajian data di atas adalah bentuk

⁸² M. Najib, dkk., *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter...*, hlm. 12.

⁸³ Najib, Muhammad, dkk. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter...*

bahwa madrasah diniyah ini lebih tepat untuk terfokus pada sumber biaya dari eksternal lembaga, sehingga pemenuhan biaya sesuai dengan tujuan dibuatnya strategi pembiayaan dapat berjalan secara maksimal.

Maka kesimpulan dari analisis SWOT yang tepat pada madrasah ini adalah peluang seperti pembiayaan yang bersumber dari masyarakat pemerintah, dan juga pihak lain, di buat dalam bentuk penyebaran kotak amal, pengajuan proposal pendanaan, dan mengadakan kerja sama, dengan tetap memperhatikan ancaman yang ada seperti faktor ekonomi masyarakat serta kebijakan pemerintah. Analisis ini berdasarkan analisis dalam bentuk kesimpulan analisis eksternal, karena dari segi internal lembaga yang kurang memenuhi syarat sumber pembiayaan secara baik.

Madrasah diniyah ini tidak mengambil dana dari menaikkan biaya santri. Alasan tidak melakukan strategi dengan cara menaikkan biaya pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan madrasah lain. Karena hal ini tidak sejalan dengan tujuan pembuatan strategi pembiayaan madrasah diniyah. Tujuan awal dari dibuatnya strategi pembiayaan adalah untuk meringankan beban wali santri dalam hal biaya madrasah. Maka wali santri tidak ada tanggungan biaya yang harus dikeluarkan.

Walaupun menurut pendapat dari muhammad murtadlo dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pembiayaan Pendidikan pada Madrasah Swasta Unggulan bahwa meningkatkan tarif biaya pendidikan dapat terealisasikan, akan tetapi dalam pelaksanaan biaya yang tinggi harus diimbangi dengan mutu lembaga pendidikan yang baik, karena kepuasan pelanggan akan didapat. Maka kebijakan dalam meninggikan biaya anggaran lembaga dapat diterima oleh masyarakat.⁸⁴ Walaupun demikian, bukan berarti meningkatkan biaya pendidikan adalah solusi yang buruk. Ini justru akan berdampak positif apabila diimplementasikan pada lembaga yang tepat dan dengan sasaran atau pelanggan yang tepat.

⁸⁴ Muhammad Murtadlo, "Strategi Pembiayaan Pendidikan" ..., hlm. 104.

Pada Madrasah Diniyah Al-Mudarris, perencanaan pembiayaan yang bersumber dari dana infak dan sodaqoh dari masyarakat direncanakan dalam bentuk penyebaran kotak amal di tempat perekonomian. Strategi ini adalah sumber dana yang sangat potensial, karena dilihat dari dampaknya yang lebih tertuju ke dominasi sisi positif. Dana zakat menjadi sumber dana yang cukup potensial apabila dilihat dari analisis lingkungan. Adapun rencana yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen yaitu berbentuk kerja sama dengan *Ta'mir Masjid*.

Sumber dana lain yang potensial dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendanaan adalah dana dari donatur dan juga dari pemerintah. Donatur dalam Madrasah Diniyah Al-Mudarris tertuju pada donatur tidak tetap. Sedangkan untuk menanggapi peraturan dari pemerintah mengenai munculnya kebijakan dari Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten berupa Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Kebumen Nomor 12 Tahun 2018. Tentang belanja bantuan keuangan kepada pemerintah desa untuk operasional Taman Pendidikan Al-Quran tahun anggaran 2018.⁸⁵ Madrasah ini juga memanfaatkan kebijakan tersebut untuk sumber dana madrasah.

Jika dilihat dari tujuan awal dibuatnya pembiayaan pendidikan di madrasah diniyah ini, dana dari wali santri tidak bisa dijadikan sumber dana untuk madrasah, karena tujuan dari strategi pembiayaan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris adalah mampu memenuhi kebutuhan madrasah tanpa memungut biaya kepada wali santri. Walaupun potensi yang didapat kemungkinan besar, tapi hal ini sudah menjadi kesepakatan dari berbagai pihak. Maka dari itu orang tua santri sama sekali tidak dipungut biaya apapun untuk berbagai kebutuhan operasional madrasah. Dengan demikian, keputusan dalam rencana sumber dana wali santri dialihkan pada sumber dana lainnya.

⁸⁵ Peraturan Bupati Kebumen Nomor 12 Tahun 2018...

Setelah menentukan sumber dana, langkah kedua yaitu perancangan Rencana Anggaran Belanja. Pada madrasah ini, dalam menentukan besaran kebutuhan dana yang akan digunakan untuk proses pembelajaran tidak dibuat rencana anggaran dan belanja (RAB) madrasah. Madrasah Diniyah Al-Mudarris hanya merencanakan dalam bentuk global dan belum terealisasikan dalam bentuk tulisan. Walaupun tanpa perencanaan pasti, tapi dari madrasah memiliki angan-angan yang diimplementasikan jika kebutuhan sudah dibutuhkan.

Sala satu cara untuk menghasilkan rencana yang bisa diimpelentasikan, harus menentukan pihak yang bertanggungjawab di masing-masing strategi sesuai dengan potensi dan waktu luang setiap pelaksana pengambilan dana. Yang terjadi di lapangan, tidak semua pihak Madrasah Diniyah Al-Mudarris terlibat dalam koordinasi pembiayaan, karena memiliki kesibukan bukan hanya di madrasah diniyah ini saja tapi juga di tempat lain, dengan demikian penentuan pihak penanggung jawab diberikan kepada pihak yang memiliki waktu lebih longgar.

Langkah terakhir adalah menetapkan hasil rapat. Penentuan ini diputuskan secara musyawarah bersama dengan pihak lain seperti *stakeholder* dan juga beberapa masyarakat disekitar madrasah diniyah. Hal ini bertujuan agar keputusan yang diambil akan menghasilkan keputusan secara tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan lembaga. Langkah ini berkaitan dengan keberhasilan dalam perencanaan pembiayaan, sesuai dengan pendapat dari Mulyasa bahwa dalam perencanaan pembiayaan paling sedikitnya harus mencakup dua kegiatan penting yaitu penyusunan anggaran dan juga pengembangan rencana anggaran belanja.⁸⁶

Terkait dokumentasi dari rapat pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh madrasah ini dapat dikatakan bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan buku notula rapat. Setiap pelaksanaan rapat, baik itu rapat pembiayaan maupun rapat lainnya dilakukan dengan mencatat

⁸⁶ Masditou, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan" ..., hlm. 134-135.

hal-hal penting terkait keputusan yang sudah ditetapkan bersama serta ditulis oleh sekretaris madrasah. Walaupun caranya masih tradisional dan belum dalam bentuk digitalisasi komputer.

Dengan demikian, proses perencanaan dari dari tahapan strategi pembiayaan yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al-Mudarris belum bisa dikatakan sesuai dengan standar konsep startegi perencanaan pembiayaan secara ideal, dikarena masih terdapat beberapa langkah perencanaan yang belum terealisasikan secara matang dan sempurna. Namun, proses perencanaan yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah Al-Mudarris masih mampu dan layak untuk dilanjutkan ke proses pelaksanaan strategi.

2. Pelaksanaan

Setelah dilakukan perencanaan strategi pembiayaan, dilanjutkan dengan proses pelaksanaan strategi pembiayaan. Pada proses pelaksanaan strategi pembiayaan pendidikan, Madrasah Diniyah Al-Mudarris baik itu dari penyebaran kotak amal, melakukan kerja sama, dan juga pengajuan dana ke pemerintah dilakukan sesuai dengan proses pelaksanaan strategi. Hal ini bisa dilihat dari beberapa langkah yang diambil ketika proses pengambilan dana dan distribusi dana yang sudah dilakukan. Madrasah tetap melakukan identifikasi secara keseluruhan terkait pengambilan dana dan juga distribusi dana milik madrasah.

Dalam pembiayaan pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris terdapat dua sisi yang sangat penting dalam pemenuhan pembiayaan pendidikan. Kedua sisi tersebut meliputi penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan pendidikan. Sisi penerimaan berupa proses anggaran yang telah diperoleh serta proses pengalokasian dilakukan oleh lembaga pendidikan. Sedangkan untuk proses pengeluaran mencakup pembelian dan distribusi dana yang dikeluarkan oleh lembaga. Jika dilihat dari proses pelaksanaan strategi pembiayaan yang sudah dilakukan, pihak madrasah diniyah sudah melakukan strategi dengan baik, yaitu tetap mengacu pada perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya.

Selain dari pelaksanaan dalam bentuk penerimaan dan distribusi dana, pelaksanaan strategi dalam madrasah ini dilakukan dalam bentuk koordinasi dan juga *job desk* yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa dalam proses pelaksanaan strategi pembiayaan pendidikan, madrasah diniyah melakukannya dalam bentuk struktur tugas pada masing-masing strategi yang diterapkan. Struktur tugas pengambilan dana tersebut hanya melibatkan kepengurusan dan tidak melibatkan stakeholder lain, walaupun dalam kegiatan strategi seperti perencanaan dan evaluasi melibatkan pihak lain tapi untuk pengambilan dana hanya dari pihak madrasah. Ini terjadi karena strategi yang diterapkan hanya tiga macam strategi saja.

Pelaksanaan berdasarkan struktur tugas sesuai dengan pendapat dari Imam Qori dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren bahwa dalam setiap divisi harus melakukan koordinasi dan kerjasama sesuai dengan fungsi dan tugasnya masing-masing. Implementasi strategi bisa dikaitkan dengan proses manajemen yang berusaha mewujudkan berbagai macam strategi dan juga berbagai macam kebijakan dalam bentuk tindakan melalui pengembangan program, rancangan anggaran, dan juga prosedur.⁸⁷

Proses penerimaan dana dilakukan dalam bentuk pencatatan dana yang diterima dan juga pembuatan rencana alokasi dana yang tepat. Pada madrasah diniyah ini, pencatatan dari dana yang dikumpulkan dibuat dalam bentuk catatan pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan oleh bendahara madrasah. Untuk rencana alokasi dilaksanakan bukan di dalam perencanaan strategi akan tetapi dilakukan pada saat pelaksanaan strategi. Hal ini terjadi karena tidak ada kebijakan batas minimal pendapatan nominal dana madrasah, sedangkan untuk pengelolaan dana dialihkan dalam bentuk persentase pendapatan.

⁸⁷ Imam Qori, "Analisis Implementasi Manajemen Strategi"..., hlm. 86.

Pada kegiatan distribusi dana, Madrasah Diniyah Al-Mudarris melakukan dalam bentuk persentase pendapatan madrasah dalam waktu satu tahun. Pendapatan dari strategi yang sudah didapatkan digunakan untuk berbagai kebutuhan baik itu operasional maupun untuk *bisyaroh* ustadz dan ustadzah. Walaupun madrasah sudah ada persentase dana untuk didistribusikan, tetapi yang masih menjadi kendala adalah belum adanya kepastian nominal distribusi untuk kebutuhan madrasah, baik itu untuk kebutuhan bulanan maupun kebutuhan tahunan. Dengan demikian pelaksanaan distribusi dana yang dilakukan masih belum dikatakan mencapai tahapan ideal dalam proses pelaksanaan.

Cara untuk mencapai proses pelaksanaan strategi pembiayaan dalam bentuk distribusi dana yang ideal perlu merancang dana pada masing-masing kebutuhan, baik itu untuk operasional madrasah, kebutuhan pengajar, maupun kebutuhan lainnya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan teori dari Jamaludin Usman dalam jurnalnya yang berjudul Urgensi Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah, bahwa pelaksanaan distribusi dana harus selaras dengan ketepatan yang sudah disepakati berdasarkan pada proses pembukuan anggaran dilakukan, oleh siapa anggaran dilakukan, untuk apa anggaran dilakukan, dan pembuatan laporan pengeluaran.⁸⁸

Dengan demikian, proses pelaksanaan strategi pembiayaan telah dilakukan sebagaimana mestinya. Hal tersebut bisa dilihat dari kesesuaian dengan perencanaan yang sudah dibuat. Walaupun dalam nominal pendapatan dan juga distribusi dana belum tercover dengan tepat. Karena madrasah diniyah ini belum memiliki target minimal pendapatan serta nominal dana yang akan didistribusikan. Sesuai dengan pendapat dari Jamaludin Usman bahwa pelaksanaan pembiayaan perlu mencakup pembelian berbagai kebutuhan lembaga serta pembukuan yang terstruktur serta pembuatan laporan-laporan pembiayaan.⁸⁹

⁸⁸ Jamaluddin Usman, "Urgensi Manajmemen Pembiayaan...", hlm. 237.

⁸⁹ Jamaluddin Usman, "Urgensi Manajmemen Pembiayaan..."

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi di Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen tidak hanya dihadiri oleh kepala madrasah dan juga jajarannya, tetapi dari *stakeholder* dan masyarakat juga ikut berpartisipasi di dalamnya. Madrasah ini telah menilai dari segi perencanaan dan pelaksanaan berdasarkan kekurangan dan kelebihan dari setiap strategi yang sudah diterapkan untuk dilakukan tindak lanjut ke depannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ashar Arsyad bahwa proses evaluasi pembiayaan pendidikan tidak hanya memberikan penilaian, akan tetapi ada balas jasa (imbalan) dan tindak lanjut terarah pada seluruh elemen yang berkaitan di dalamnya.⁹⁰

Salah satu cara untuk menentukan tindak lanjut dengan benar, perlu melakukan tahapan kegiatan evaluasi. Tahapan evaluasi yang sudah dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al-Mudarris yang pertama adalah meninjau ulang faktor eksternal dan internal. Meninjau ulang faktor internal dan eksternal merupakan dasar dari kegiatan strategi yang telah ada. Meninjau ulang dari faktor eksternal maupun internal bertujuan untuk menganalisis dampak yang kemungkinan akan menjadi faktor penghambat dimasa mendatang.

Tahapan kedua yaitu menilai kinerja strategi dengan melihat berbagai aspek seperti ketepatan waktu, kualitas, dan penyelesaian yang telah dilakukan. Jika dilihat dari ketepatan waktu, madrasah ini melakukan sesuai dengan jangka yang sudah ditentukan baik itu untuk perencanaan, pengambilan dana, distribusi dana, maupun pelaporan. Sedangkan untuk kualitas dan penyelesaian yang telah dilakukan belum dikatakan maksimal karena dilihat dari aspek metode pelaksanaan tidak selalu berjalan maksimal ketika di lapangan. Dengan demikian menilai kinerja perlu dilakukan dalam waktu yang tidak singkat.

⁹⁰ Ashar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen...*, hlm. 20.

Tahapan yang ketiga adalah melakukan langkah koreksi. Langkah koreksi yang dilakukan oleh madrasah ini dilakukan sebagai upaya dalam melihat seberapa besar keberhasilan dari program yang telah terlaksana. Langkah koreksi ini dilakukan oleh Madin Al-Mudarris ketika rapat evaluasi pendanaan dilakukan. Koreksi dilakukan untuk menemukan kendala yang muncul. Tidak hanya sampai mengidentifikasi kendala, tapi juga ada tindak lanjut solusi untuk menanganinya. Koreksi yang dilakukan harus sedetail mungkin agar hasil evaluasi yang ada dapat terlihat secara nyata.

Tahapan yang terakhir adalah pelaporan dan pertanggungjawaban. Pelaporan dan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al-Mudarris dilaksanakan secara transparan baik itu pemasukan dana maupun pengeluaran dana. Sifatnya yang dapat dikatakan sensitif menjadikan beberapa lembaga pendidikan lebih memilih untuk menutupi dana yang ada. Sistem transparansi ini yang menjadi pembeda antara Madrasah Diniyah Al-Mudarris dengan lembaga lainnya karena Madrasah Diniyah Al-Mudarris lebih berani untuk menyampaikan laporan keuangan lembaga kepada anggotanya dan juga masyarakat sekitar madrasah, yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu.

Dengan melaksanakan tahapan-tahapan evaluasi pembiayaan pendidikan yang telah dipaparkan di atas, pihak madrasah diniyah dengan konsisten sudah melaksanakan tahapan evaluasi. Madrasah ini secara komitmen mengawal perencanaan dan pelaksanaan dengan adanya proses evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hadori Nawawi dalam buku *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam* yang disusun oleh Mohammad Rojii bahwa dalam kegiatan evaluasi perlu memperhatikan tingkat epektifitas dan juga efisiensi guna mencapai tujuan pembiayaan.⁹¹ Proses evaluasi memberikan manfaat dalam menyusun ditahun berikutnya terkait pembiayaan pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris.

⁹¹ Mohammad Rojii, dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam...*, hlm. 12.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun faktor pendukung dari proses strategi pembiayaan pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris yang pertama yakni keterlibatan masyarakat sangat positif. Masyarakat di sekitar madrasah memiliki partisipasi yang baik dalam mendukung pembiayaan pendidikan madrasah. Faktor pendukung yang kedua adalah kesadaran dari beberapa stakeholder, baik itu tokoh masyarakat maupun donatur. Faktor pendukung yang terakhir adalah belum ada saingan terhadap lembaga non formal lain yang mengimplementasikan strategi pembiayaan dengan memperhatikan potensi dari lingkungan eksternal lembaga.

Faktor penghambat yang pertama dari strategi pembiayaan pendidikan yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al-Mudarris terjadi apabila keadaan perekonomian masyarakat mengalami penurunan. Hambatan yang kedua adalah tidak ada kepastian dana yang muncul dari pemerintah pada setiap tahun. Hambatan yang ketiga adalah SDM madrasah masih kurang karena pelaksana pembiayaan tidak hanya terfokus di lembaga, tetapi masih ada pekerjaan lainnya karena kebanyakan pengurus adalah kepala rumah tangga. Hambatan yang terakhir adalah dokumentasi evaluasi masih kurang karena belum ada dokumentasi catatan evaluasi yang terstruktur sehingga tindak lanjut untuk pengembangan belum maksimal.

Jika dilihat dari tata langkah perencanaan strategi pembiayaan pendidikan yang sudah dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al-Mudarris, terdapat beberapa yang belum sempurna namun bisa dilanjutkan ke proses pelaksanaan strategi. Pada proses pelaksanaan strategi pembiayaan sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Walaupun dalam nominal pendapatan dan juga distribusi dana belum tercover dengan tepat. Evaluasi yang dilakukan oleh madrasah dengan konsisten sudah melaksanakan tahapan evaluasi serta secara komitmen mampu mengawal perencanaan dan pelaksanaan dengan adanya proses evaluasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Al-Mudarris Sрати Ayah Kebumen tentang strategi pembiayaan pendidikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses strategi pembiayaan pendidikan sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya walaupun dalam prakteknya belum semua terkover dengan baik. Proses strategi pembiayaan dilakukan berdasarkan tiga tata langkah penting. Adapun tata langkah penting tersebut mencakup proses perencanaan strategi pembiayaan, pelaksanaan strategi pembiayaan, dan juga evaluasi strategi pembiayaan. Ketiga tata langkah tersebut dilakukan berdasarkan tahapan dan langkahnya masing-masing. Tahapan dan langkah-langkah ini yang menjadi salah satu syarat penting dalam menentukan keberhasilan lembaga dalam memperoleh dana sesuai dengan strategi dan sumber dana yang sudah ditentukan.

Berdasarkan proses perencanaan guna menunjang keberhasilan strategi, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan strategi pembiayaan yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al-Mudarris belum sesuai dengan standar konsep perencanaan, dikarena masih terdapat beberapa langkah perencanaan yang belum terealisasikan secara sempurna. Madrasah Diniyah Al-Mudarris melaksanakan perencanaan dengan memperhatikan beberapa hal penting, yaitu menetapkan tujuan utama dibuatnya strategi pembiayaan lembaga, merumuskan keadaan berdasarkan analisis internal dan eksternal, mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, dan yang terakhir adalah mengembangkan rencana. Adapun dalam melakukan tindakan perencanaan diwujudkan dalam rapat pendanaan. Proses rapat pendanaan dilakukan dengan memperhatikan tahapan-tahapan penting. Tahapan rapat yang pertama dilakukan dengan menentukan sumber dana yang tepat, yang kedua menentukan penanggungjawab untuk setiap strategi yang disepakati, dan yang terakhir menetapkan hasil rapat dan dokumentasi hasil rapat.

Proses pelaksanaan strategi pembiayaan di madrasah diniyah ini sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini bisa dilihat dari kesesuaian perencanaan yang sudah dibuat. Walaupun dalam nominal pendapatan dan juga distribusi dana belum tercover dengan tepat. Proses pelaksanaan strategi pembiayaan pendidikan pada Madrasah Diniyah Al-Mudarris dilakukan dengan dua langkah penting. Langkah yang pertama adalah penerimaan pembiayaan. Proses penerimaan dilakukan dengan memperhatikan rencana yang sudah dibuat baik itu dari cara mengambil dana dan juga distribusi dana untuk kebutuhan lembaga. Langkah yang kedua adalah proses pengeluaran dana. Proses pengeluaran/distribusi dana dilakukan dengan memperhatikan keperluan madrasah baik itu untuk proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya. Selain pelaksanaan dalam bentuk penerimaan dana dan distribusi dana, pelaksanaan strategi di madrasah ini dilakukan dalam bentuk koordinasi dan juga *job desk* dengan memperhatikan kelonggaran waktu yang dimiliki oleh setiap penanggung jawab pelaksana strategi.

Pihak Madrasah Diniyah Al-Mudarris dengan konsisten sudah melaksanakan tahapan evaluasi. Madrasah ini secara komitmen mengawal perencanaan, pelaksanaan dengan adanya proses evaluasi. Hal ini bisa dilihat dari tahapan-tahapan penting dalam proses evaluasi pembiayaan pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris dilakukan berdasarkan empat langkah penting. langkah penting yang pertama adalah meninjau ulang faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal maupun faktor eksternal ini digunakan untuk menganalisis kemungkinan yang akan muncul dimasa mendatang. Langkah yang kedua adalah menilai dari kinerja strategi. Langkah yang ketiga yaitu melakukan langkah koreksi. Langkah koreksi ini dilakukan tidak hanya sampai mengidentifikasi kendala yang muncul, tapi juga ada tindak lanjut dan juga solusi untuk menanganinya. Langkah yang terakhir adalah pelaporan dan pertanggungjawaban dengan memperhatikan sifat transparansi sehingga kepercayaan masyarakat akan semakin meningkat.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian yang disusun oleh peneliti ini, terdapat keterbatasan yang kemungkinan berdampak pada hasil penelitian. Dampak ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jawaban dari setiap proses-proses strategi pembiayaan pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris, yaitu:

1. Keterbatasan Waktu

Karena penelitian hanya dilakukan dalam tiga bulan saja maka peneliti terkendala pada kurangnya data penelitian baik itu dari data dokumentasi yang sudah didapat dan dikumpulkan, maupun keterbatasan observasi langsung karena membutuhkan waktu yang tidak singkat. Maka peneliti hanya bisa melakukan penelitian yang terfokus pada langkah strategi pembiayaan madrasah saja dan belum mengacu pada respon dan tanggapan dari pemberi dana terkait pembiayaan pendidikan di lembaga tersebut.

2. Keterbatasan Biaya

Biaya yang perlu dikeluarkan oleh peneliti tidak sedikit, karena jarak tempuh antara peneliti dengan tempat penelitian dan juga narasumber yang jauh sehingga membutuhkan biaya yang cukup banyak. Selain itu faktor kurangnya biaya menjadi penghambat penelitian dari segi dokumen yang diperlukan untuk mendukung perolehan dan pengambilan data penelitian. Maka keterbatasan dari segi biaya menjadi salah satu penghambat peneliti.

3. Keterbatasan dari Sisi Narasumber

Ada kemungkinan dari responden yang kurang mampu menjawab mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada saat wawancara dilakukan, dengan demikian hasil yang didapat masih kurang akurat. Adanya jawaban dari narasumber yang kemungkinan tidak bisa diberikan kepada peneliti karena lebih sensitif untuk dibicarakan. Selain itu sulitnya pertemuan antara narasumber dengan peneliti karena narasumber sibuk bekerja maupun ke luar kota.

C. Saran

Saran ini ditujukan untuk pihak yang berkaitan dengan proses strategi pembiayaan pendidikan di Madrasah Diniyah Al-Mudarris, yaitu:

1. Bagi Kepala Madrasah Diniyah Al-Mudarris

Pertama, perlu mencari sumber dana lain yang lebih potensial. Kedua, pada proses strategi perlu melakukan dokumentasi yang terstruktur. Ketiga, melibatkan *stakeholder* yang paling berpengaruh di lingkungannya. Keempat perlu melakukan studi banding. Kelima, meningkatkan kualitas pendidikan sehingga implementasi pengambilan dana kepada wali santri bisa dilakukan.

2. Bagi Bendahara Madrasah Diniyah Al-Mudarris

Bendahara perlu membuat Rencana Anggaran Belanja yang lebih terstruktur. Selain itu, pencatatan dalam bentuk digital perlu dilakukan karena sebagai arsip lembaga yang sewaktu-waktu bisa dibutuhkan untuk keperluan lembaga.

3. Bagi Masyarakat Desa Sрати

Keterlibatan masyarakat harus lebih ditingkatkan lagi, karena potensi dana kebanyakan dari masyarakat. Dengan demikian, masyarakat berperan aktif dalam mendukung keberadaan madrasah diniyah yang ada di lingkungannya, sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan madrasah yang lebih baik lagi.

4. Bagi Donatur Dan Pemerintah

Perlu ada perhatian lebih dari donatur dan pemerintah Desa Sрати, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Pemerintah desa sebaiknya lebih memberikan perhatian dalam melakukan pengembangan dan juga pemberian dana untuk madrasah diniyah yang ada di lingkungannya.

5. Bagi peneliti lain

Peneliti lain diharapkan melakukan pengukuran terkait seberapa besar pengaruh pembiayaan pada berjalannya proses pendidikan di madrasah diniyah. Dengan demikian, hasil penelitian yang akan didapatkan akan lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Adnan. 2015. "Pemberdayaan Zakat untuk Pendidikan", *Nur El-Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Akdon, dkk. 2017. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amini, Mukti dan Wiyani, N. A. 2022. "Implementasi Action Plan Program Pendidikan Karakter Berbasis TQM di Lembaga PAUD", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 6.
- Amiruddin. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Aprilianti, Windi. 2017. "Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Lulusan Kelas IX di SMP Raudlatul Hikmah Pamulang", *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Arsyad, Ashar. 2002. *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arwildayanto, dkk. 2017. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Azizah, Nur. 2020. "Manajemen Pembiayaan di Madin Assyakirin Gonggangan, Bendo, Sukudono, Sragen", *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Depdiknas, 2003. "Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional", Jakarta: tp.
- Dyah, Catur, dkk. 2019. *Strategi Pendanaan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Puslitjakdikbud.
- Ekawati, Yan dan Wiyani, N. A. 2020. "Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Musim Pandemi Covid-19 di MI Maarif NU Karangasem Purbalingga", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 8, No. 2.
- Emzir. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Depok: RajaGrafindo Persada.

- Fadilah, Nur dan Wiyani, N. A. 2020. "Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Mts Pakis Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 9, No. 1.
- Fauzi, dan Andit Triono. 2021. *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan*. Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Fazillah, Nur. 2020. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Non Formal (Studi Kasus TPQ Baitushshadiqien kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar)" *Jurnal Intelektualita*. Vol. 8, No. 2.
- Ferdi. 2013. "Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 19, No. 4.
- Hakim, Lukman. 2014. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 13 tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan islam*. Jakarta: Menteri Agama RI.
- Hakimi. 2020. *Strategi, Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja: Teori dan Aplikasi*. Singkawang: Guepedia.
- Hanum, Zulfia. 2016. "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat", *Modeling*. Vol. 3, No. 1.
- Hasibuan, Malayu. 2016. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iqbal, M. dan Wiyani, N. A. 2022. "Analisis SWOT pada Pembelajaran Terpadu di MI Al-Hikmah Benda", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 6, No. 2.
- Kurniati, Titi dan Wiyani, N. A. 2021. "Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1.
- Mardianto. 2005. *Pesanten Kilat: Konsep, Panduan, dan Pengembangan*. Jakarta: PT Ciputat Press.
- Masditou. 2017. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu", *Jurnal ANSIRU PAI*. Vol. 1, No. 2.

- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtadlo, Muhammad. 2016. "Strategi Pembiayaan Pendidikan pada Madrasah Swasta Unggulan", *Edukasi*, Vol. 14, No. 1.
- Najib, Muhammad, dkk. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava media.
- Nizah, Nuriyatun. 2016. "Dinamika Madrasah Diniyah", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 11, No. 1.
- Pamuji, S. dan Wiyani, N. A. 2022. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Information and Communication Technology", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1.
- Peraturan Bupati Kebumen Nomor 12 Tahun 2018. Kebumen: tp.
- Pratiwi, Anis. 2016. "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di SMP", *Manajer Pendidikan*. Vol. 10, No. 5.
- Priasih, Rosika dan Wiyani, N. A. 2022. "Analisis Swot Terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu pada MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga", *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 12, No. 1.
- Qori, Imam. 2019. "Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren", *Management and Business Review*. Vol. 3, No. 2.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah*. Vol. 17, No. 33.
- Rojii, Mohammad, Dkk. 2020. *Manajemen Pembiayaan pendidikan Islam*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tahzen, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

- Tho'in, Muhammad. 2017. "Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat", *Al-Amwal*, Vol. 9.No.2.
- Tim Penyusun FTIK. 2022. *Panduan Penulisan Skripsi tahun 2022 : Edisi Revisi*. Purwokerto: FTIK UIN Saizu Purwokerto.
- Tius, Ririn, dan Ismanto, Bambang. 2017. "Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Di SMP Negeri", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2.
- Ulinafiah, Diyasika dan Wiyani, N. A. 2019. "Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan sistem Informasi Manajemen di Perpustakaan IAIN Purwokerto", *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, Vol. 2, No. 2, hlm. 224.
- Usman, Jamiludin. 2016. "Urgensi Manajmemen Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah", *Tadris*. Vol. 11, No. 2.
- Utami, Rizki. 2020. "Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Mts Al-Manar Nurul Iman Sidamanik", *Skripsi*. Medan: UIN Sumatra Utara.
- Wahid, Abdul. 2014. "Dikotomi Ilmu Pengetahuan", *Istiqra'* . Vol. 1, No. 2.
- Waspada, Ikaputra, dkk. 2014. "Pemetaan dan Analisis Spasial Mutu Sekolah untuk Efisiensi Biaya Personal Pendidikan dengan SIG di Kota Bandung", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 21, No. 2.
- Wiwin, Yuliani. 2018. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling", *Quanta*. Vol. 2, No. 2.
- Wiyani, N. A. 2017. "Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto", *Al-Athfal*. Vol. 3, No. 2.
- Wiyani, N. A. 2022. "Aktualisasi Karakter Kewirausahaan Kepala Paud Menuju Ketahanan Lembaga Paud Pasca Pandemi", *JP2KG AUD*. Vol. 3, No. 2.